

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN SEKOLAH  
ISLAM SALAF PESANTREN GIRIKESUMO  
BANYUMENENG MRANGGEN DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :  
HARISUN  
NIM : 113911125

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

**Nama** : Harisun  
**NIM** : 113911125  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Program Studi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### **MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN SEKOLAH ISLAM SALAF PESANTREN GIRIKESUMO BANYUMENENG MRANGGEN DEMAK**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.





KEMENTERIAN AGAMA R. I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf  
Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak**

Penulis : Harisun

NIM : 113911125

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah  
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Mei 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

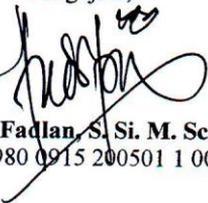
  
**Drs. Abdul Rohman, M. Ag.**  
NIP: 1969 1105 199403 1 003

  
**H. Amin Farih, M. Ag.**  
NIP: 1971 0614 200003 1 000

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. Fahrur Rozi, M. Ag.**  
NIP: 1977 0816 2005 1 005

  
**Andi Fadlan, S. Si. M. Sc.**  
NIP: 1980 0915 200501 1 000

Pembimbing,

  
**H. Nasirudin, M. Ag.**  
NIP: 19691012 199603 1 002

## NOTA DINAS

Semarang, 18 Februari 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak**  
Nama : **Harisun**  
NIM : 113911125  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**H. Nasirudin, M. Ag.**  
NIP: 19961012 199603 1 002

## ABSTRAK

Judul : **Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak**  
Penulis : Harisun  
NIM : 113911125

Skripsi ini membahas tentang manajemen kurikulum pendidikan pesantren salaf. Kajiannya dilatarbelakangi oleh banyaknya kurikulum pendidikan dewasa ini yang berbasiskan pada kebutuhan pasar (global). Sedangkan pesantren salaf Girikesumo masih mempertahankan pendidikan berbasis agama Islam dengan tetap mempertahankan model salafinya. Meskipun demikian santri lullusan salaf Girikesumo mampu menghadapi tantangan zaman di era modernisasi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang : (1) Bagaimanakah proses pembentukan kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak ? (2) Bagaimanakah implementasi dan evaluasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo ?

Penelitian ini menggunakan metode fiel research dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif. Setelah dianalisis dapat diketahui bahwa ada tiga tahap dalam proses pembentukan kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo : a) merencanakan program pendidikan dan kurikulum dalam bentuk diskusi, seminar dan lokakarya, b) menetapkan kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo menjadi dua kelompok yaitu pendidikan kesantrian dan pendidikan sekolah non formal.

Kemudian dalam implementasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo menggunakan model kurikulum berbasis kompetensi mandiri (KBK mandiri). Dengan mata pelajaran yang disampaikan meliputi : a) materi inti, b) materi alat, dan c) materi pelengkap. Sedangkan evaluasi pembelajarannya dilakukan satu tahun dua kali semester, dan tiga tahun sekali dalam ujian imtihan.

Selanjutnya hal-hal yang dievaluasi dalam evaluasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo adalah : a) tingkat kehadiran para santri, para ustadz dan tenaga kependidikan, b) pelaksanaan kurikulum pendidikan dalam program pembelajaran, c) hasil belajar para santri.

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para santri, tenaga pengajar, para peneliti, dan semua pihak yang membutuhkan.

-----

## MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah SWT menjadi orang yang baik, maka Allah SWT akan memberikan kefahaman kepada mereka ilmu agama”. (H.R. Bukhori)\*

---

\* Abi Abdillah Muhammad Ismail Al Bukhori, *Matan Bukhori Juz Awal*, (Darul Ihyail Kutub bil Arabiyah Indonesia), hlm. 24

## KATA PENGANTAR

Al-hamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah S.W.T. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib di penuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang. Tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad S.A.W. yang telah memberi risalah yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sebagai bekal hidup kita di dunia maupun di akhirat.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Terutama ucapan terimakasih penulis kepada :

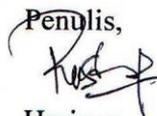
1. Bapak H. Darmuin, M.Ag. selaku dekan fakultas tarbiyah UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku ketua program studi PGMI.
3. Bapak H. Nasirudin, M.Ag. selaku pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Simbah K.H. Munif Muhammad Zuhri, selaku pengasuh dan kepala yayasan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo yang telah memberikan ijin rizet, dan selalu penulis harapkan berkahnya.

5. Bapak Muzni Husnan, M.SI. selaku kepala sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data.
6. Ustadz Muhammad Hudallah, Lc. dan bapak Muhammad Syaihu, S.Ag. yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data untuk penyelesaian skripsi penulis.
7. Segenap pengurus pesantren yang telah membantu kelancaran dalam penelitian penulis.
8. Suami dan kedua putraku tercinta yang telah memberikan pendampingan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan putri tercinta.

Kepada mereka, penulis tidak dapat memberikan apapun, hanya untaian terimakasih dengan setulus hati serta iringan do'a semoga Allah S.W.T. membalas amal mereka dengan balasan yang lebih baik dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya bagi mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepuh hati bahwa penulisan ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Semarang, 17 Februari 2015

Penulis,  


Harisun  
NIM:113911125

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PPERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Manajemen Kurikulum Pendidikan .....	7
a. Pengertian Manajemen Kurikulum Pendidikan .....	7
b. Asas-asas Kurikulum Pendidikan .....	12
c. Fungsi Kurikulum Pendidikan .....	21
2. Proses Pembentukan Kurikulum Pendidikan	24
a. Perencanaan Strategis .....	24

b. Perencanaan Program.....	26
c. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran.....	27
3. Implementasi Kurikulum Pendidikan .....	30
4. Evaluasi Kurikulum Pendidikan .....	36
B. Kajian Pustaka.....	38
C. Kerangka Berfikir .....	40

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Sumber Data.....	46
D. Fokus Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	48

**BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA TENTANG  
MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN  
SEKOLAH ISLAM SALAF PESANTREN  
GIRIKESUMO**

A. Deskripsi Data.....	51
1. Gambaran Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo .....	51
a. Letak Geografis.....	51
b. Sejarah Perkembangan.....	53
c. Visi dan Misi.....	63

d. Struktur Organisasi .....	65
2. Proses Pembentukan Kurikulum SIS .....	68
3. Implementasi Kurikulum SIS.....	76
4. Evaluasi Kurikulum SIS .....	89
B. Analisis Data .....	91
1. Analisis Proses Pembentukan Kurikulum SIS	91
2. Analisis Implementasi Kurikulum SIS.....	95
3. Analisis Evaluasi Kurikulum SIS.....	97
C. Keterbatasan Penelitian .....	99

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	103

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PEDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari.<sup>1</sup> Pesantren telah hidup sejak ratusan tahun yang lalu dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat umum. Pesantren juga sebagai lembaga dan wahana pendidikan Islam yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, mentransfer ilmu-ilmu ke-Islaman, memelihara tradisi ke-Islaman dan mentransmisikan Islam. Maka dari itu pesantren mempunyai peran penting dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Bersamaan dengan globalisasi, pesantren dihadapkan pada beberapa perubahan yang tak terelakkan. Sehingga pesantren harus memberikan respon yang mutualistis, dinamis, agar tetap eksis dan diminati masyarakat. Berdasarkan perkembangan selanjutnya, menurut Wahyoetmojo, pesantren dapat di klasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu *salaf* dan *khalaf*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996), cet.1.hlm.39

<sup>2</sup>Wahjoetmono, *Perguruan Tinggi Pesantren, Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm.82.

### 1. Pesantren *Salaf* (Tradisional)

Pesantren *salaf* adalah pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab salaf (klasik) sebagai inti pendidikan. Sistem pengajaran pesantren salaf lebih sering menerapkan model sorogan dan bandongan serta musyawarah. Bagi pesantren tradisional, kurikulum pendidikan yang meliputi kegiatan perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulumnya sangat ditentukan oleh seorang kiai disesuaikan dengan perkembangan pesantrennya.

### 2. Pesantren *Kholaf* (Modern)

Pesantren *khalaf* adalah pesantren yang memasukkan pelajaran umum ke dalam kurikulum yang dikembangkan, seperti: SMP, SMA dan SMK. Akan tetapi tidak semua pesantren khalaf meninggalkan sistem salaf, masih banyak pesantren khalaf yang tetap menggunakan sistem salaf di pesantrennya. Kurikulum pesantren khalaf dalam kegiatan pendidikannya berdasarkan program yang telah direncanakan oleh seorang kiai dan ustadz yang terdiri atas perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulumnya.

UU RI No.20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan petensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>3</sup>

Usaha sadar dan terencana dalam pendidikan serta untuk mengaktualisasikan tujuan diatas, dapat diimplementasikan ke dalam berbagai model dan bentuk pendidikan di Indonesia. Seperti kurikulum pendidikan sebagai alat untuk mengembangkan prestasi manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T. (Tuhan Yang Maha Esa).

Pendidikan dewasa ini banyak menyajikan pada pendidikan yang kurikulumnya berorientasi pada kebutuhan pasar (global). Akan tetapi di pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak, masih mempertahankan pendidikan yang berbasiskan penguasaan pendidikan agama Islam dan akhlak sebagai karakteristik kompetensi pesantren salaf di pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak tanpa harus mengesampingkan penguasaan pendidikan yang dibutuhkan pasar (globalisasi).

---

<sup>3</sup> UU RI No.20 tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Baru Grafika, 2003), hlm. 6.

Maka dari itu, sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak merumuskan kurikulum pendidikan yang berbasiskan kompetensi yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi Mandiri (KBK Mandiri), dengan ketentuan-ketentuan dan berlaku untuk semua santri di pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak. Dan kurikulum tersebut juga sudah disetarakan dengan kurikulum pendidikan formal. Sehingga para santri lulusan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak, siap terjun di masyarakat menghadapi berbagai tantangan zaman yang syarat akan globalisasi dengan berpegang teguh pada keimanan dan ketaqwaan yang berakhlaqul karimah. Sehingga para wali santri semakin mantap memasukkan putra-putrinya di sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi tentang kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak dalam sebuah judul skripsi “Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak “. Dengan melalui pemaparan hasil penelitian yang penulis teliti, semoga bisa bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi para pembaca maupun para wali santri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian lebih lanjut adalah :

1. Bagaimanakah proses pembentukan kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak ?
2. Bagaimanakah implementasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak ?
3. Bagaimanakah evaluasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Mengungkapkan proses pembentukan kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo Mranggen Demak.
2. Mengungkapkan implementasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo Mranggen Demak.
3. Mengungkapkan evaluasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo Mranggen Demak.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, secara teoritik untuk menambah khazanah pengetahuan tentang model kurikulum pesantren dengan kurikulum berbasis kompetensi mandiri, baik dalam aspek proses pembentukan, implementasi, maupun evaluasinya. Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat

menambah wawasan tentang kurikulum berbasis kompetensi mandiri (KBK Mandiri) bagi sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo Mranggen Demak dan dapat pula dijadikan sebagai bahan masukan bagi Kementerian Agama selaku lembaga yang menaungi pesantren di Indonesia agar lebih memperhatikan masalah kurikulum pendidikan khususnya kurikulum berbasis kompetensi mandiri di pesantren.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen Kurikulum Pendidikan

###### a. Pengertian Manajemen Kurikulum Pendidikan

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang artinya pengelolaan. Sedangkan menurut Arifin Abdurohman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, mengartikan manajemen adalah sebagai kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan orang-orang pelaksana.<sup>1</sup> Sedangkan kurikulum berasal dari bahasa latin, yang kata dasarnya adalah *currere* yang artinya lapangan perlombaan lari.<sup>2</sup> Lapangan tersebut ada batas *start* dan *finish*. *Start* artinya permulaan dan *finish* artinya akhir atau penutup. Dalam lapangan pendidikan, lapangan tersebut dijabarkan sebagai bahan ajar yang sudah ditentukan secara pasti darimana mulai diajarkannya dan kapan mulai diakhirinya, dan juga bagaimana cara untuk menguasai bahan ajar untuk mencapai gelar sesuai dengan

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1995), Cet.VII, hlm. 7.

<sup>2</sup> Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

tingkatannya. Sehingga kurikulum bisa juga diartikan sebagai rencana pelajaran yang akan disampaikan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Hilda Taba mendefinisikan kurikulum sebagai *a plan for learning*, yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak.<sup>3</sup> Pengertian ini hanya menekankan pada rencana pembelajarannya saja.

B.Othanel Smith, W.O. Stanly dan J. Harlan Shore memandang kurikulum sebagai rangkaian pengalaman potensial yang dapat diberikan kepada anak supaya mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya.<sup>4</sup>

William B. Ragan menggunakan kurikulum dalam arti yang luas mencakup semua program dan kehidupan dalam sekolah.<sup>5</sup> Kurikulum tidak hanya mencakup bahan pelajaran, namun seluruh kehidupan dalam kelas, hubungan sosial antar guru dan murid, metode mengajar dan cara mengevaluasi juga termasuk didalamnya.

Definisi yang lebih luas lagi dikemukakan oleh John Kerr : *“all the learning which is planned and guided*

---

<sup>3</sup>Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 22.

<sup>4</sup>Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 22.

<sup>5</sup>Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 23.

*by the school, whether it is carried on in groups or individually, inside or outside the school*".<sup>6</sup> Dikatakan lebih luas lagi, karena definisi Kerr memuat semua pengalaman belajar (*learning experiences*) peserta didik, baik individual maupun kelompok, di dalam maupun di luar sekolah, di bawah bimbingan sekolah.

Perbedaan devinisi kurikulum diatas hanya berada pada penekanan unsur-unsur tertentu sesuai dengan filsafat yang dianutnya. Kurikulum merupakan inti dari sebuah penyelenggaraan pendidikan.

Dalam UUSPN (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) tahun 2003 Bab I Pasal I, menyebutkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan dalam bahasa arab ada beberapa istilah yang biasa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu : *Ta'lim*, *Tarbiyah*, *Tah'zhib*. Namun menurut ahli pendidikan terdapat perbedaan antara ketiga istilah tersebut. *Ta'lim* berarti pengajaran,

---

<sup>6</sup>Mark K. Smith, *Curriculum Theory and Practice*, (London: Routledge, 2002), hlm.3-4.

<sup>7</sup>Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 12.

lebih sempit dari pada pendidikan. *Tarbiyah* berarti pengajaran, tapi terlalu luas karena meliputi pengajaran pada binatang, tumbuhan pengertian memelihara. Sedangkan *Tah'zhib* berarti pendidikan untuk manusia saja dengan kondisi ilmu dalam Islam yang termasuk isi dalam pendidikan.<sup>8</sup>

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat.<sup>9</sup>

Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1992), hlm. 4.

<sup>9</sup>UU RI No.20 tahun 2003, *tentang SISDIKNAS*, (Jakarta: Sinar Baru Grafika, 2003), hlm. 2.

<sup>10</sup>Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1980), CetIV. hlm. 19.

Beberapa pakar mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan:

Frederik J.Mc Donald, mengatakan bahwa: Pendidikan adalah “*Educcation is a proses or an activity which is directed at producing desirable chages in the behavior of human being*”.<sup>11</sup>

Pendidikan adalah sebuah proses atau aktivitas yang dijelaskan pada usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang dapat diinginkan dalam tingkah laku manusia.

M. Athiyah Al-Abrasyi menyebutkan dalam Ruh Al-Tarbiyah wa Al-Ta’lim:

التربية تهذيب القوى الطبيعية للطفل كي يكون قادرعلى  
ان يقودحياة خلقية صحية سعيدة .<sup>12</sup>

Pendidikan adalah membentuk tabiat kepada anak agar ia mampu mencapai kehidupan manusia yang sehat dan bahagia.

Menurut pendapat Mustofa Al-Gholayani bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai berikut :

التربية هي غرس الاخلاق الفاضلة في نفوس الناشئين وسقيها  
بماء الارشاد والنصيحة حتى تصبح ملكة من ملكات النفس ثم  
تكون ثمراهاالفضيلة والخير وحب العمل لئفد الوطن.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Federick J. McDonald, *Edicational Psychology*, (San Fransisco: Wadsworth publising company, 1959), hlm. 4.

<sup>12</sup>M. Athiyah Al-Abrasyi, *Ruh Al-Tarbiyah wa Al-Ta’lim*, (mesir: Isa Al-Ababil Al Halal wa Syirkah, 1950), hlm.6.

Pendidikan adalah penanaman akhlak yang mulia dalam jiwa anak-anak dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat hingga (didikan yang mereka terima) menjadi malakhah (hal yang meresap) dalam jiwa, kemudian malakhah itu membuahakan kemuliaan, kebaikan, serta cinta beramal untuk kepentingan negara.

Chabib Thoha mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses pemindahan pengetahuan atau pengembangan potensi-potensi yang dimilikinya untuk mencapai perkembangan secara optimal serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama.<sup>14</sup>

Beberapa definisi yang telah dipaparkan oleh para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah pengelolaan, kurikulum adalah rencana pembelajaran, sedangkan pendidikan adalah proses pembentukan kepribadian peserta didik agar menjadi lebih sempurna. Kesimpulannya manajemen kurikulum pendidikan adalah pengelolaan rencana pembelajaran dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik agar menjadi lebih sempurna.

b. Asas-asas kurikulum pendidikan

---

<sup>13</sup>Mustofa Al-Gholayani, *Izhotunnasyiin*, (Berut: Pustaka Al-Asriyah 1953), hlm. 185.

<sup>14</sup>M.Habib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 99.

Pembelajaran ataupun pendidikan di sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal sangat penting dengan adanya kurikulum pendidikan. Karena dengan adanya kurikulum pendidikan maka tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal. Kurikulum merupakan penunjuk arah kemana pendidikan akan dituntun, diarahkan dan akan menghasilkan output pendidikan para peserta didik. Terdapat empat asas yang mendasari setiap kurikulum pendidikan, yaitu asas filosofis, asas psikologis, asas sosiologis, dan asas organisatoris.<sup>15</sup>

#### 1) Asas Filosofis

Asas filosofis adalah asas yang berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara. Filsafat atau falsafah berasal dari bahasa Yunani: *philosopis*, *philo*, *philos*, *philein* yang berarti cinta, pecinta, mencintai, sedang *shophia* berarti kebijaksanaan. Ada berbagai pengertian filsafat, yaitu filsafat dalam arti proses atau produk, filsafat sebagai ilmu atau pandangan hidup, filsafat dalam arti teori atau praktis.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>M. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 11.

<sup>16</sup>Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 78.

Dalam hal ini prinsip-prinsip ajaran filsafat yang dianut oleh suatu bangsa seperti Pancasila, kapitalisme, sosialisme, komunisme dan sebagainya dapat digolongkan sebagai falsafah dalam arti produk atau sebagai pandangan hidup dan falsafah dalam arti praktis.

Pandangan hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila. Dengan sendirinya segala kegiatan yang dilakukan baik oleh berbagai lembaga maupun oleh perorangan, harapannya tidak boleh bertentangan dengan asas Pancasila, termasuk dalam kegiatan penyusunan kurikulum.

Dalam penyusunan kurikulum di Indonesia yang harus diacu adalah filsafat pendidikan Pancasila. Filsafat pendidikan dijadikan dasar dan arah, sedang pelaksanaannya melalui pendidikan.

Ada empat macam aliran utama dalam filsafat, yaitu idealisme, realisme, pragmatisme, eksistensialisme.<sup>17</sup>

a) Aliran Idealisme. Tujuan hidup pada aliran ini adalah mencari kebenaran metafisik spiritual melalui inkuiri yang cermat, dengan cara mempelajari berbagai macam buku dari penulis-

---

<sup>17</sup>Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23-25.

penulis ulung yang telah menemukan kebenarannya.

- b) Aliran Realisme. Tujuan hidup pada aliran ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman manusia tentang jagad raya melalui penelitian ilmiah, karena kebenaran hanya ditemukan melalui percobaan-percobaan untuk menemukan hukum-hukum alam.
- c) Aliran Pragmatisme. Tujuan hidup menurut aliran ini adalah untuk mencari kebenaran sosial yang menguntungkan bagi umat manusia dengan lingkungannya dengan menerapkan prinsip falsafah yang humanistik. Kebenaran dipandang sesuatu yang memperbaiki hidup umat manusia, karenanya menaruh perhatian terhadap masalah-masalah sosial yang kritiis yang mengancam kesejahteraan manusia.
- d) Aliran Eksistensialisme. Tujuan hidup menurut aliran ini adalah untuk menyempurnakan diri sesuai norma yang dipilih sendiri secara bebas dapat merealisasikan diri. Dalam kenyataan secara perorangan jarang seseorang hanya untuk mengikuti secara konsekuen untuk satu aliran saja. Biasanya seseorang bertindak sesuai, misal: dalam meyakini agama yang dianutnya ia

berpegang pada faham idealisme, dalam kehidupan bermasyarakat ia mengakui faham pragmatisme, sedang dalam usaha mengembangkan diri ia mengikuti faham eksistensialisme.

Sedangkan filsafat pendidikan Indonesia adalah Pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan pendidikan nasional mempunyai empat tahapan, yaitu tahap jangka panjang (tujuan pendidikan nasional), tahap jangka menengah (tujuan institusional), tahap jangka pendek (tujuan instruksional).

## 2) Asas Psikologis

Asas berarti suatu kebenaran atau pendirian, yang dijadikan pokok suatu keterangan. Asas psikologi artinya kegiatan yang mengacu pada hal-hal yang bersifat psikologi.<sup>18</sup> Asas psikologis memperhitungkan faktor anak dalam kurikulum, yakni :

- a) Psikologi anak. Sekolah atau madrasah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak yakni menciptakan situasi-situasi dimana anak dapat

---

<sup>18</sup>Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64.

belajar untuk mengembangkan bakatnya. Para pengembang kurikulum selalu menjadikan anak sebagai salah satu pokok pemikiran.

- b) Psikologi belajar. Pendidikan di sekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak-anak dapat dididik, dapat dipengaruhi kelakuannya, anak-anak dapat belajar, dapat menguasai sejumlah pengetahuan, dapat mengubah sikapnya, dapat menerima norma-norma dan dapat menguasai sejumlah ketrampilan. Untuk menghasilkan tujuan belajar yang sebaik-baiknya, maka kurikulum dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan cara yang se-efektif mungkin. Teori belajar dijadikan dasar bagi proses belajar mengajar. Dengan demikian ada hubungan yang erat antara kurikulum, psikologi belajar dan psikologi anak. Karena hubungan yang sangat erat itu maka psikologi menjadi salah satu dasar kurikulum.

Havighus mengemukakan, bahwa kebutuhan anak tergantung pada fase-fase perkembangan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Fase bayi dan anak kecil, kebutuhannya adalah belajar berjalan dan belajar berbahasa.

- b) Fase anak sekolah, kebutuhannya adalah belajar membaca, menulis, dan berhitung.
  - c) Fase masa muda, kebutuhannya adalah belajar bergaul, bertanggung jawab, belajar mandiri.
  - d) Fase dewasa, kebutuhannya adalah belajar mencari kebutuhan keluarga.
  - e) Fase masa tengah baya, kebutuhannya belajar tanggung jawab sosial.
  - f) Fase dewasa lanjut, kebutuhannya masa penenangan dan penyesuaian dengan keadaan yang nyata.<sup>19</sup>
- 3) Asas Sosiologi

Sosiologis artinya pengetahuan yang menyelidiki berbagai gejala sosial hubungan antar individu dengan individu, antar golongan, lembaga sosial yang disebut juga ilmu masyarakat.<sup>20</sup> Sedangkan asas sosiologis merupakan keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja manusia berupa pengetahuan dan lain-lain. Seorang anak tidak hidup sendirian melainkan selalu hidup dalam suatu

---

<sup>19</sup>Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 65 .

<sup>20</sup>Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20030, hlm. 67.

masyarakat. Di situ seorang anak harus bisa memenuhi tugas-tugas yang harus dilakukannya dengan penuh tanggungjawab, baik sebagai anak maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia banyak menerima jasa dari masyarakat dan sebaliknya. Ia juga harus menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat. Tuntunan masyarakat tidak dapat diabaikan.

Masyarakat merupakan dunia sekitar yang paling kompleks, selalu berubah dan dinamis. Interaksi antara individu yang satu dengan yang lain saling aktif, sehingga agar interaksi tersebut dapat berjalan dengan tertib maka diadakan norma-norma, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis (adat-istiadat). Dalam pergaulan inilah masing-masing individu saling mendewasakan diri, dimana yang satu dengan yang lainnya saling *to take and to give*.

Kebutuhan masyarakat ada bermacam-macam dan tidak terhingga. Namun untuk memenuhi kebutuhan tersebut lembaga pendidikan tidaklah siap untuk memenuhi secara keseluruhan. Lembaga pendidikan hanya berusaha menyiapkan tenaga-tenaga terdidik yang terampil dan nantinya diharapkan dapat dijadikan tenaga penggali kebutuhan masyarakat. Tugas lembaga pendidikan hanya

memberi bekal secara umum supaya dengan cara pendidikan dan latihan-latihan, para lulusan dari lembaga pendidikan tersebut dapat melaksanakan tugas untuk menyiapkan kebutuhan masyarakat.

Masyarakat selalu berubah dan berkembang, baik secara vertikal maupun secara horisontal dalam segala hal sesuai dengan keadaan masyarakat itu sendiri, ada yang cepat ada yang lambat. Setiap komponen masyarakat mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan-perubahan dan perkembangan nilai yang ada pada masyarakat sering menimbulkan *generation gaps* antara generasi tua dengan generasi muda yang kadangkala menimbulkan konflik.

Tiap masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang harus dikenal dan diwujudkan seorang anak dalam pribadinya lalu dinyatakan dalam tindakannya. Tiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya, dan tiap anak pun juga mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda pula. Perbedaan ini harus dipertimbangkan dalam kurikulum. Perubahan dan perkembangan masyarakat juga merupakan faktor pertimbangan dalam kurikulum. Oleh sebab itu masyarakat (sosiologis) merupakan faktor yang penting dalam

pengembangan kurikulum, sehingga masyarakat dijadikan salah satu asas dalam kurikulum.

#### 4) Asas Organisatoris

Asas organisatoris merupakan asas yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan. Penyajian bentuk mata pelajaran ada yang menghendaki terpisah-pisah, ada juga yang menghendaki bentuk keseluruhan (terpadu).

Setiap organisasi kurikulum mempunyai kebaikan dan kekurangan ditinjau dari segi-segi tertentu. Dalam pengembangan kurikulum harus diadakan pilihan, hasil kompromi antar anggota panitia kurikulum, untuk menentukan hasil keputusan kurikulum pendidikan yang akan digunakan. Untuk pengembangan kurikulum amatlah penting digunakannya asas organisatoris, sebagai hasil mufakat bersama yang demokratis.

#### c. Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup> Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan pendidikan yang telah diadakan pada sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Adapun fungsi kurikulum ditinjau dari obyeknya adalah :

---

<sup>21</sup>Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm. 12.

1) Fungsi kurikulum bagi guru

Fungsi kurikulum bagi guru adalah sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Bagi guru, sebelum mengajar pertamanya yang perlu dipertanyakan adalah kurikulumnya. Setelah kurikulum didapat, kemudian guru mencari GBPP (Garis-garis Besar Program Pembelajaran), dan selanjutnya barulah guru mencari berbagai sumber bahan yang relevan atau yang telah ditentukan oleh Depdiknas. Sesuai dengan fungsinya bahwa kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru harus mencermati tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan tempat guru tersebut bekerja.

2) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah adalah sebagai pedoman untuk melaksanakan supervisi kurikulum terhadap para guru pemegang mata pelajaran. Bagi kepala sekolah baru, yang dipelajari pertama kali adalah tujuan lembaga yang akan dipimpinya. Kemudian kepala sekolah baru tersebut mencari kurikulum yang berlaku sekarang untuk dipelajari, terutama pada buku petunjuk pelaksanaan.

Selanjutnya kepala sekolah bertugas melaksanakan supervisi atau bimbingan pengarahan kurikulum pada para guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Fungsi kurikulum bagi masyarakat

Fungsi kurikulum bagi masyarakat adalah mendorong sekolah agar dapat menghasilkan berbagai tenaga yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kurikulum merupakan alat produsen dari sekolah, sedangkan masyarakat adalah konsumennya. Antara kurikulum sebagai produsen dengan masyarakat sebagai konsumennya harus sinkron.

4) Fungsi kurikulum bagi para penulis

Fungsi kurikulum bagi para penulis adalah untuk dijadikan pedoman dalam menyusun bab-bab dan sub-sub bab beserta isinya. Para penulis buku ajar harus mempelajari dahulu kurikulum yang sedang berlaku, untuk membuat pokok bahasan maupun sub pokok bahasan. Penulis buku ajar terlebih dahulu membuat analisis instruksional. Kemudian menyusun GBPP untuk mata pelajaran tertentu, selanjutnya baru mencari berbagai sumber bahan yang relevan. Kriteria penulisan bahan disesuaikan dengan kelas yang bersangkutan.

## 2. Proses Pembentukan Kurikulum Pendidikan

Sebagai tahap awal pengembangan kurikulum, proses pembentukan kurikulum meliputi tiga kegiatan yaitu : 1) Perencanaan strategis (*strategic planning*), 2) Perencanaan program (*program planning*), dan 3) Perencanaan kegiatan pembelajaran (*program delivery plans*).<sup>22</sup>

### a. Perencanaan strategis

Perencanaan strategis disini dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka perumusan standar kompetensi, penetapan isi dan struktur program, serta penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh ketua yayasan dengan anggota-anggota yayasan, kepala sekolah, bidang kurikulum dan komite sekolah, dengan meminta input dari berbagai kelompok, baik yang ada dalam lembaga yang bersangkutan maupun dari luar.

Dalam perumusan standar kompetensi, tugas para perancang kurikulum adalah menentukan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menyelesaikan keseluruhan

---

<sup>22</sup>Curtis R. Finch & John R. Cruncliten, *Curriculum Development in Vocational Education*, (Boston and London: Allyn and Bacon, 1993), hlm.46.

program pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Adapun yang menjadi sumber utama dalam perumusan standar kompetensi ini adalah aliran filsafat yang diikuti, visi dan misi lembaga, harapan-harapan masyarakat, peraturan dan kebijakan pemerintah tentang pendidikan, serta tuntutan dunia usaha dan dunia kerja. Selain itu, para perancang kurikulum hendaknya merumuskan tujuan institusional sedemikian rupa sehingga mencerminkan produk dari lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian akan tampak jelas produk (lulusan) dari lembaga pendidikan yang bersangkutan, karena ciri tertentu yang dimilikinya.

Kegiatan lain dalam perencanaan strategis adalah penetapan isi dan struktur program. Dalam kegiatan penetapan isi, tugas para perancang kurikulum adalah menetapkan mata pelajaran-mata pelajaran yang akan diajarkan pada suatu lembaga pendidikan. Adapun yang menjadi rujukan dalam penetapan mata pelajaran-mata pelajaran yang akan diajarkan adalah rumusan visi, misi dan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kemudian dalam kegiatan penetapan struktur program, tugas para perancang kurikulum adalah menetapkan jenis-jenis program pendidikan, sistem semester, jumlah mata pelajaran dan alokasi waktu yang diperlukan.

Kegiatan terakhir dalam perencanaan strategis adalah penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan. Dalam kegiatan ini tugas para perancang kurikulum adalah memilih, menyusun, dan memobilisasikan segala cara, tenaga, dan sarana untuk mencapai visi, misi dan standar kompetensi secara efektif dan efisien. Untuk kepentingan ini, kegiatan yang harus direncanakan meliputi : pelaksanaan pengajaran, pelaksanaan penilaian, kegiatan bimbingan dan penyuluhan, serta administrasi akademik dan umum.

b. Perencanaan program

Perencanaan program disini dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyusun kompetensi dasar dan menetapkan materi atau pokok bahasan pada setiap mata pelajaran. Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan program ini adalah bidang kurikulum, kepala sekolah, dan beberapa guru yang dipilih terutama yang diipillah berdasarkan keahlian disiplin ilmu dan kinerjanya. Sesuai dengan hadist Rasulullah S.A.W bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِذَا أُمِرَ بِأَمْرٍ أَلَيْ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخارى)

“Dari Abi Hurairah RA berkata, Rasulullah S.A.W bersabda: ketika suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat penghancuran.”<sup>23</sup>

Dalam kegiatan ini, perancang kurikulum bertugas menyusun dan merumuskan kompetensi dasar. Kompetensi dasar dirumuskan untuk setiap mata pelajaran yang akan dicapai selama program mata pelajaran tersebut diajarkan. Dalam perumusan kompetensi dasar ada baiknya para perancang kurikulum memperhatikan karakteristik kompetensi dasar, yaitu merupakan pernyataan tentang pencapaian hasil yang diinginkan, tidak ada ketentuan waktu yang spesifik untuk mencapai kompetensi dasar, memuat petunjuk tentang cara mencapai prestasi, tidak bersifat permanen, memiliki derajat kepentingan yang sama, dan dirumuskan luas yang bisa dicapai oleh setiap mata pelajaran.

Kemudian untuk penetapan materi atau pokok bahasan pada setiap mata pelajaran, para perancang kurikulum bertugas menetapkan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai kompetensi pada masing-masing mata pelajaran. Yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah materi setiap mata pelajaran berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-

---

<sup>23</sup>Imam Bukhori, *Shahih Bukhari*, Juz I, (Beirut : Dasar Al-Kutub), hlm. 26.

topik pelajaran yang dapat dikaji oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, materi setiap mata pelajaran mengacu pada pencapaian kompetensi dasar masing-masing satuan pendidikan, materi setiap mata pelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Perencanaan kegiatan pembelajaran

Perencanaan kegiatan pembelajaran disini dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka implementasi pembelajaran yang terdiri atas: menyusun indikator pencapaian kompetensi, menentukan materi, menentukan strategi pembelajaran, dan menetapkan alat evaluasi pembelajaran yang akan digunakan. Adapun pihak yang bertugas untuk membuat perencanaan kegiatan pembelajaran ini adalah para guru.

Yang dimaksud indikator pencapaian kompetensi adalah rumusan yang menggambarkan bahwa siswa memiliki kompetensi dalam berfikir, bersikap, dan bertindak setelah menyelesaikan mata pelajaran tertentu.<sup>24</sup> Dengan indikator pencapaian kompetensi sangat bermanfaat bagi guru maupun peserta didik. Manfaat bagi guru antara lain: untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat, memilih tehnik pengukuran dan evaluasi yang cocok, dan lain-lain. Sedangkan manfaat untuk peserta

---

<sup>24</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 181.

didik antara lain: mengetahui harapan guru secara jelas, menjadi pedoman untuk fokus belajar, mengukur keberhasilan siswa sesuai indikator.

Langkah kedua adalah menentukan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini guru sebagai perancang kurikulum bertugas menentukan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Setiap materi pelajaran diberikan uraian singkat dengan tujuan agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Untuk menambah wawasan guru dan kompetensi akademisnya, maka hendaknya guru diberi kesempatan untuk aktif dalam kegiatan seminar, diskusi, konferensi dan juga pelatihan-pelatihan.

Langkah selanjutnya adalah menentukan metode atau strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam rangka mencapai yang telah ditetapkan. Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat yang perlu dikerjakan oleh guru dan peserta didik. Sehingga penyusunannya berdasarkan analisa tugas yang mengacu pada kompetensi dan indikatornya dengan memperhatikan perilaku awal peserta didik. Misalkan metode ceramah digunakan guru

untuk pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, metode pembelajaran aktif digunakan guru untuk pendekatan yang berpusat pada peserta didik, metode survei atau karyawisata digunakan guru untuk pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat, dan lain-lain.

Langkah yang terakhir adalah menetapkan alat evaluasi pembelajaran yang akan digunakan. Dalam hal ini adalah tugas guru dalam menetapkan alat evaluasi pembelajaran baik sebelum, selama, dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Alat evaluasi yang dipilih guru adalah dalam bentuk tes dan non tes. Bentuk tes ada tiga, yaitu tes obyektif (bentuk tes mengandung jawaban yang harus dipilih oleh peserta tes, misal: pilihan ganda, menjodohkan, dan benar atau salah), tes subyektif atau tes esai (butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawabannya harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes, misal: tes esai bebas dan tes esai terbatas).<sup>25</sup> Kemudian bentuk non tes seperti portofolio, skala sikap, partisipasi, kehadiran dan lain-lain.

### **3. Implementasi Kurikulum Pendidikan**

---

<sup>25</sup>Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), CetI, hlm. 49-78.

Implementasi kurikulum meliputi kegiatan menerapkan semua rancangan yang tercantum dalam kurikulum tertulis. Pada tahap ini kompetensi, program pendidikan, dan program pembelajaran yang telah direncanakan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran. Ada empat model implementasi kurikulum yang dapat dipilih, yaitu: (1) program pendidikan berbasis individu, (2) pembelajaran berbasis modul, (3) pendidikan berbasis kompetensi, (4) kewirausahaan berbasis sekolah.<sup>26</sup>

a. Implementasi kurikulum dengan model program pendidikan berbasis individu

Ini merupakan program pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai komponen utama, yang lain hanya bersifat komplementer. Sehingga guru harus menempatkan komponen buku ajar, media, strategi, dan lingkungan pembelajaran yang telah direncanakan sebagai komponen yang dapat memaksimalkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model ini memberi peluang waktu yang berbeda-beda bagi setiap peserta didik untuk mencapai pengalaman belajarnya. Sehingga guru dituntut untuk membantu masing-masing peserta didik dalam pencapaian prestasi dan pengalaman belajar

---

<sup>26</sup>Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), CetI. hlm. 72.

secara efisien. Disini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan dinamisator.

- b. Implementasi kurikulum dengan model pembelajaran berbasis modul

Merupakan kegiatan pembelajaran yang menempatkan modul sebagai komponen utama. Sehingga guru harus menyesuaikan kurikulum yang telah direncanakan dengan karakteristik dan format model pembelajaran berbasis modul, yang komponen-komponennya meliputi pendahuluan, tujuan, penilaian awal, pengalaman belajar, buku ajar, dan penilaian akhir. Uraian pada setiap komponen modul harus rinci dan tidak mengandung tafsir yang ganda agar pengalaman peserta didik dapat dicapai sesuai dengan penjelasan yang ada dalam modul.

- c. Implementasi kurikulum model pendidikan berbasis kompetensi

Merupakan program pendidikan yang lebih menekankan kepada kompetensi atau kemampuan peserta didik, baik berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai maupun penghargaan untuk mencapai keberhasilan. Sehingga guru harus memastikan buku ajarnya memuat materi-materi yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didik. Dalam proses pembelajarannya guru menggunakan beragam strategi pembelajaran, seperti:

bermain peran, simulasi, dan juga kolaboratif, agar dapat memberikan beragam pengalaman belajar bagi peserta didik, sehingga mereka memiliki kesempatan yang banyak untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

- d. Implementasi kurikulum model kewirausahaan berbasis sekolah

Merupakan program pendidikan yang membawa kegiatan kewirausahaan ke dalam sekolah, seperti: restoran, perusahaan, perbengkelan, pertokoan, dan lain-lain. Model ini melibatkan peserta didik dalam pengelolaan kegiatan kewirausahaan tersebut, sejak dari persiapan, pelaksanaan, dan pengembangannya. Dalam model ini guru harus mengajak peserta didik untuk merencanakan dan mewujudkan kegiatan-kegiatan kewirausahaan di sekolah. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan teoritik dengan metode ceramah ataupun diskusi kelompok dan sekaligus menggunakan pendekatan praktek dengan bekerja sama dengan organisasi, lembaga, dan para pelaku bisnis profesional di sekitar sekolahnya untuk membimbing peserta didik.

Dengan memperhatikan keempat model implementasi kurikulum diatas, untuk konteks Indonesia cenderung pada model ketiga, yaitu model pendidikan berbasis kompetensi. Secara umum, ada dua alasan penting dipilihnya kurikulum

berbasis kompetensi (KBK) untuk implementasi kurikulum pendidikan di Indonesia, yaitu: alasan global dan alasan otonomi daerah.<sup>27</sup> Yang dimaksud dengan alasan global adalah alasan yang bersumber dari pilar pendidikan UNESCO, yang mencakup: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*). Keempat pilar pendidikan UNESCO tersebut, menurut Mulyasa, kompatibel dengan kurikulum berbasis kompetensi. Adapun alasan otonomi daerah yang dimaksud adalah alasan nasional yang bersumber dari Undang-undang Nomor 22 dan 25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan kebijakan Menteri Pendidikan Nasional tentang “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002. Menurut Mulyasa, kurikulum berbasis kompetensi relevan dengan undang-undang otonomi daerah dan kebijakan pemerintah tentang peningkatan mutu pendidikan.<sup>28</sup> Dengan penerapan KBK, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yang pada gilirannya dapat mengembangkan keunggulan bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi.

---

<sup>27</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 4-5.

<sup>28</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 6.

Lebih jauh, menurut Mulyasa, KBK yang diterapkan di Indonesia secara teoritik dalam batas-batas tertentu sesuai dengan ketiga model lainnya, yaitu model program pendidikan individual, model pembelajaran berbasis modul, dan model sekolah berbasis kewirausahaan. Relevansi KBK dengan model program pendidikan individual terletak pada keberadaan strategi belajar individual personal dalam KBK yaitu tentang bakat, minat, dan kemampuan. Adapun relevansi KBK dengan pembelajaran berbasis modul terletak pada penggunaan modul dalam sistem belajar KBK. Dalam hal ini modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan. Sementara itu, relevansi KBK dengan model sekolah berbasis kewirausahaan terletak pada pengalaman lapangan dalam KBK. Sebagaimana model berbasis kewirausahaan, pengalaman lapangan juga ditekankan oleh KBK. Pengalaman lapangan diperoleh peserta didik pada saat berinteraksi dengan masyarakat dalam pengembangan program, aktivitas, dan evaluasi pembelajaran.<sup>29</sup>

Apapun pilihan model implementasi kurikulum, guru sebagai pelaksana utama dalam pelaksanaan kurikulum tidak hanya dituntut untuk menguasai masing-masing model,

---

<sup>29</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 51-52.

melainkan juga harus kreatif, terampil, dan tekun dalam melaksanakan kurikulum. Guru hendaknya mampu memilih dan menciptakan situasi-situasi yang dapat mengaktifkan peserta didik. Guru mampu memilih, menyusun, dan melaksanakan evaluasi. Guru juga mampu bekerja sama dengan kepala sekolah, para guru, orang tua, dan pihak-pihak lain yang ada dalam masyarakat, demi untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman seorang guru.

#### **4. Evaluasi Kurikulum**

Tahap akhir dalam kurikulum adalah evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan menilai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasil penggunaan suatu kurikulum. Peter F. Oliva, yang di kutip oleh Abdullah Aly menyebutkan ada dua model evaluasi kurikulum, yaitu: (1) model Saylor, Alexander, dan Lewis; (2) model CIPP dari Stufflebeam.<sup>30</sup>

##### **a. Model Saylor, Alexander**

Model yang pertama ini menekankan evaluasi kurikulum pada lima aspek, yaitu: tujuan kurikulum, program pendidikan secara keseluruhan, segmen tertentu program pendidikan, pembelajaran, dan evaluasi program.

##### **b. Model CIPP, Stufflebeam**

---

<sup>30</sup>Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 79.

Sementara itu, model kedua ini menekankan kegiatan evaluasinya kepada empat aspek, yaitu: konteks, input, proses, dan produk . Dalam praktiknya, model yang kedua lebih dominan digunakan oleh para pengembang kurikulum daripada model pertama. Dikarenakan faktor alasan komprehensif, mudah, dan praktis. Disebut model evaluasi kurikulum CIPP, dikarenakan terdiri dari aspek-aspek: *Context, Input, Proses, dan Product*. Dua aspek yang pertama berkaitan dengan evaluasi terhadap perencanaan kurikulum, dan dua aspek yang terakhir terkait dengan evaluasi terhadap implementasi kurikulum.

Evaluasi kurikulum pada aspek konteks merupakan evaluasi kurikulum dengan penekanan pada tujuan kurikulum. Evaluasi konteks dapat menghasilkan rumusan tujuan kurikulum suatu lembaga pendidikan itu baik atau buruk. Dikatakan baik jika tujuan kurikulum dirumuskan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan tuntutan masyarakat.

Evaluasi kurikulum pada aspek input merupakan kegiatan penilaian kurikulum dengan menekankan pada sumber daya dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum. Aspek input kurikulum bisa dikatakan baik apabila sumber daya dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum relevan dengan tujuan kurikulum, dapat diterima oleh peserta didik, dan

berdampak positif pada pengalaman belajar peserta didik, begitu sebaliknya.

Evaluasi kurikulum pada aspek proses merupakan kegiatan penilaian kurikulum dengan penekanan pada proses implementasi kurikulum dari awal hingga akhir. Evaluasi kurikulum pada aspek proses dapat dikatakan baik apabila proses implementasi kurikulum dapat menghasilkan kinerja peserta didik yang baik, proses pembelajaran berkualitas, memperoleh dukungan personil yang cukup, peserta didik puas terhadap proses pembelajaran, dan tes yang digunakan adil dan terstandar. Begitupun sebaliknya.

Evaluasi kurikulum pada aspek produk merupakan kegiatan evaluasi dengan penekanan pada dampak kurikulum terhadap diterimanya alumni di tengah-tengah masyarakat. Evaluasi produk bisa menghasilkan produk atau lulusan yang berkualitas apabila lulusannya berijazah, kinerja lulusannya di masyarakat baik, lulusan puas dengan posisinya di masyarakat, dan masyarakat pun puas dengan kinerja lulusan.

Dengan memperhatikan uraian tentang model evaluasi kurikulum CIPP di atas, kiranya jelas bahwa evaluasi kurikulum itu penting. Kepentingannya terletak pada hasil evaluasi yang dapat digunakan untuk

melakukan perbaikan terhadap perencanaan kurikulum dan implementasinya pada masa yang akan datang.

## **B. Kajian Pustaka**

Berawal dari sejumlah pembahasan tentang pesantren, sudah ada sejumlah peneliti yang telah membahas hal-hal yang berkaitan dengan pesantren. Namun peneliti yang membahas secara spesifik tentang kurikulum pendidikan pesantren terutama pesantren salaf masih belum begitu banyak.

Berikut ini akan penulis paparkan beberapa karya tulis yang menulis tentang pesantren :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Naila Fauziah. Nim : 3101296 tahun 2005, dengan judul “*Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Masyarakat Madani (Studi di Pondok Pesantren Al-Irsyad desa Gajah kec. Gajah kab. Demak)*”, yang di dalamnya membahas tentang peran pondok pesantren Al-Irsyad dalam pembentukan dan perkembangan masyarakat madani di desa Gajah kec. Gajah kab. Demak.

*Kedua*, skripsi yang berjudul “*Pendidikan di Pondok Akhlaq Pesantren Al-Ittihad Jungpasir Wedung Demak*” oleh Bukhori, yang isinya mengkaji tentang akhlak para santri dan metode yang digunakan dalam pendidikan akhlaq para santri di Pesantren Al-Ittihad Jungpasir Wedung Demak.

*Ketiga*, skripsi yang berjudul “*Perkembangan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Khozimatul Ulum Blora*” oleh Imam Masyhuri. Nim: 073111060

tahun 2011, yang didalamnya membahas tentang perkembangan pelaksanaan pendidikan agama Islam, metode dan pendekatannya di pondok pesantren Khozimatul Ulum Blora.

Dari beberapa kajian skripsi diatas pada dasarnya hanya membahas tentang peran dan perkembangan pendidikan pesantren secara umum, belum membahas secara spesifik tentang kurikulum pendidikan pada pondok pesantren.

Oleh karena itu penulis mencoba melakukan kajian lebih mendalam lagi tentang kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak secara komprehensif.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bebas dan otonom. Sehingga dari segi kurikulum, pesantren diberi kebebasan oleh negara untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum pendidikannya.

Dalam dunia pesantren kitab kuning dijadikan sebagai kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren, sebagai pedoman bagi tata cara keberagaman dan difungsikan sebagai referensi nilai universal dalam menyikapi segala tantangan kehidupan.<sup>31</sup> Dengan alasan kebenaran kitab kuning merupakan referensi yang kebenarannya sudah teruji sepanjang zaman bersandar pada Al-

---

<sup>31</sup>Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet I, hlm. 185.

Qur'an dan Hadits. Kitab kuning juga berguna untuk memfasilitasi proses pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam, Al-Qur'an dan Hadits. Pesantren memiliki komitmen yang tinggi terhadap pendidikan agama Islam dan moral yang berorientasi pada kitab kuning. Pengajaran kitab-kitab kuning ini masih tetap dipertahankan pada era modernisasi pendidikan Islam sebagai salah satu kurikulum di pesantren. Daya adaptasi pesantren juga tinggi terlihat pada kemauan pesantren merespon tuntutan dan perkembangan masyarakat. Tuntutan masyarakat agar pesantren membekali para santrinya dengan bekal ketrampilan untuk masa depan mereka, maka pesantren memasukkan ke dalam kurikulumnya pendidikan ketrampilan dengan beragam kursus dan pelatihan.

Pesantren dibagi menjadi dua model, yaitu pesantren *salaf* dan pesantren *khalaf*.<sup>32</sup> Pesantren *salaf* adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab kuning (kitab klasik) sebagai inti pendidikan, sistem pengajaran pesantren *salaf* biasanya lebih sering menerapkan model sorogan dan bandongan serta musyawarah, biasanya materi telah ditentukan terlebih dahulu dan para santri dituntut untuk menguasai kitab-kitab rujukan. Sedangkan pesantren *khalaf* adalah lembaga pesantren yang memasukan pelajaran umum ke dalam kurikulum yang dikembangkan, seperti: SMP, SMA dan SMK. Akan tetapi tidak

---

<sup>32</sup> Wahyoetmono, *Perguruan Tinggi Pesantren, Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm.82-83.

semua pesantren *khalaf* meninggalkan sistem *salafnya* , masih banyak pesantren *khalaf* yang tetap menggunakan sistem salaf di pondoknya.

Ciri khas pesantren *salaf* adalah sebagai berikut :

1. Falsafah

Sesuai dengan keadaan yang ada, bahwa pesantren *salaf* atau tradisional pada umumnya berfaham *Ahlussunah Waljama'ah*. Satu diantara faham ini ada yang menyangkut tentang tradisi. Pandangan yang seperti ini sering diidentifikasi sebagai arah atau ke dalam falsafah hidup tertentu, refleksinya akan muncul di dalam sektor kehidupan, termasuk pesantren sebagai lembaga pendidikan yang cukup dominan pengaruhnya bagi *ahlussunah waljama'ah*, refleksinya juga bisa terwujud dalam hal susunan kurikulumnya, pemilihan metode, dan pola hidup lingkungannya, dari kyai hingga para santri.

2. Kurikulum

Sebagaimana yang kita ketahui, pesantren sudah ada sejak para wali. Tradisi yang berlaku pada waktu itu, bahwa pengajaran yang diberikan kepada para santri hanya ilmu-ilmu agama, walaupun sebenarnya Islam juga mengakui keberadaan dewasa ini apa yang disebut sebagai ilmu-ilmu pengetahuan umum. Tampaknya, tradisi untuk sekedar mengajarkan ilmu-ilmu agama semacam itu hingga sekarang diwarisi dan dilestarikan oleh kalangan tertentu, khususnya

pesantren *salaf*. Pesantren *salaf* lebih mementingkan pengajaran agama Islam dan akhlak dalam kurikulumnya, apabila ada ilmu pengetahuan umum yang masuk dalam kurikulum hanyalah sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi para santri saja.

### 3. Metode

Pesantren tradisional pada umumnya masih menggunakan sistem *sorogan* dan *bandongan*, sebagai ciri khas tradisionalnya dengan mempertahankan warisan masa lalu.

### 4. Sarana

Dalam bidang sarana, pesantren *salaf* ditandai dengan ciri khas kesederhanaan. Asli sejak dulu kala, lingkungan dan kompleks pesantren memanglah sederhana. Bila dibandingkan dengan kuliah umum disebuah auditorium yang luas dan megah.

### 5. Lingkungan

Lingkungan pesantren *salaf*, biasanya letak geografisnya adalah daerah pedesaan, yang lebih memberikan ciri khas tradisionalnya adalah kecenderungan masyarakat setempat untuk melakukan tradisi, adat-istiadat dan amaliah keagamaan yang mencerminkan perilaku kelompok muslim tradisional, seperti : tradisi selamatan, upacara *haul* bagi para leluhur, membaca *barzanzi*, *manaqib*, dan sebagainya. Suasana lain yang ikut mewarnai lingkungan tradisional

adalah dalam hal kesenian, seperti *hadhrah* (terbangan), pencak silat, lagu-lagu *qasidah*, irama padang pasir dan lain-lain.

#### 6. Kyai dan santri

Hubungan antara kyai satu dengan kyai yang lain, hubungan kyai dengan santrinya, juga hubungan antar santri adalah sedemikian kuat dan erat, yang bisa mempertahankan tradisionalitas suatu pesantren. Ciri khas lain, bisa dilihat dari kedudukan kyai sebagai pimpinan tunggal dan pemegang otoritas tertinggi di lingkungan pesantren tradisional pada umumnya. Kecenderungan semacam ini orang menghubungkan dengan tradisi raja-raja pada masa lalu, yang ditangannyalah puncak kekuasaan, sekaligus pemilik kata terakhir bagi setiap kebijakan.

Sedangkan unruk manajemen kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren girikesumo desa Banyumeneng kec. Mranggen kab. Demak termasuk model pesantren salaf. Maka kurikulumnya mengikuti ciri khas model pesantren salaf dengan mengutamakan pendidikan agamanya dan akhlaq dalam indikator pencapaiannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (data yang sebenarnya, data yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian di sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dukuh Girikusumo desa Banyumeneng kec. Mranggen kab. Demak prop. Jawa Tengah, dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

1. Semua pihak sekolah yang bersedia membantu untuk mengadakan penelitian.
2. Suasana lingkungan sekolah yang nyaman, tertib, dan rapi, sehingga tidak mengganggu berlangsungnya proses

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

pembelajaran dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.

### **C. Sumber Data**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data tentang proses pembentukan kurikulum pendidikan sekoah Islam salaf pesantren Girikesumo, maka sumber datanya adalah dokumen kurikulum, unsur pimpinan yayasan, ketua bidang kurikulum, kepala sekolah, dan para guru di lingkungan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo.
2. Untuk memperoleh data tentang implementasi kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, maka sumber datanya adalah ketua bidang kurikulum, kepala sekolah, para guru dan santri di lingkungan sekolah Islam salaf.
3. Untuk mendapatkan data tentang evaluasi kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, maka sumber datanya adalah dokumen evaluasi pelaksanaan program pendidikan, unsur yayasan, ketua bidang kurikulum, kepala sekolah, dan beberapa alumni sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo.

### **D. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang diteliti adalah pada proses-proses sosial yang terjadi di sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, terutama proses yang terkait dengan kegiatan proses

pembentukan kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut :

### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembentukan kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulumnya, dengan sumber data.

Wawancara di sini mempunyai arti suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.<sup>2</sup> Jenis wawancara yang digunakan bebas tetapi terstruktur. Artinya, wawancara yang digunakan adalah beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan, akan tetapi pertanyaan tersebut suatu saat bisa bertambah yang masih berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Hal ini dapat menghindari dari pembicaraan yang kaku dan kurang terarah.

### **2. Dokumen**

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 194.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dan evaluasi kurikulumnya dengan sumber data.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>3</sup> Metode dokumen ini lebih mudah dibandingkan dengan metode lain karena datanya masih tetap.

### 3. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dengan sumber data yang terlibat baik di kelas, di kantor, di perpustakaan ataupun di masjid lingkungan pesantren.

Observasi merupakan metode yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>4</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah model analisis diskriptif, dengan melibatkan tiga aktifitas, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 329.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 203.

## 1. Reduksi Data

Karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak tentang pesantren Girikesumo maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang sudah terkumpul kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, yaitu mengenai gambaran sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, proses pembentukan kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, implementasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, dan evaluasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo.

## 2. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya. Penyajian data yang disajikan dalam bentuk uraian, yaitu tentang proses pembentukan kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, implementasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo serta evaluasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo. Kemudian materi yang diajarkan dalam implementasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 337.

pesantren girikesumo disajikan dalam bentuk tabel struktur kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo yang memuat mata pelajaran dan jumlah jam pelajaran yang disampaikan di sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan hal-hal yang ditemukan berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek tentang proses pembentukan kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, implementasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, dan evaluasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak

###### a. Letak Geografisnya

Sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, terletak di dukuh Girikusumo desa Banyumeneng kec. Mranggen Kab. Demak. Di lingkup kepesantrenan dan keyakinan nama sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo tergolong *sepuh* atau jajaran *atas*. Sebab dari sudut historis pesantren, pesantren Girikesumo tergolong *sesepuh* bagi beberapa pesantren (terutama pesantren thariqah) di Jawa Tengah. Sehingga terjadi hubungan emosional dengan keluarga kiai di Girikusumo, baik karena dekat di lingkungan pesantren, karena hubungan darah, karena perguruan atau bahkan karena pernah nyantri pada tahun-tahun silam.

Secara geografis, wilayah pedukuhan Girikusumo dibatasi oleh :

- 1) Desa Kebonbatur di sebelah utara.
- 2) Desa Kawengen di sebelah selatan.
- 3) Desa Sumberjo di sebelah timur, dan
- 4) Desa Rowosari di sebelah barat.

Pesantren yang terletak dipinggir hutan jati ini, nampaknya sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar, karena di samping kenyamanan, sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo jauh dari keramaian kota, sehingga dalam proses belajar mengajar santri tidak banyak mengalami gangguan.

Asrama atau tempat tinggal santri pesantren Girikesumo terbagi menjadi dua kompleks yang disesuaikan dengan program kegiatan santri, yaitu bagi santri yang mengikuti sekolah formal dan santri yang mengikuti program sekolah Islam salaf. Kondisi bagi tempat tinggal para santri sangat sederhana yaitu 14 kamar bagi santri putra dan 13 kamar bagi santri putri.<sup>1</sup>

Kompleks sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo luasnya sekitar 3000 meter persegi, dibatasi sungai di sebelah barat, dibatasi saluran irigasi di sebelah utara, dibatasi dengan rumah kiai di sebelah timur, dan di sebelah selatan di batasi jalan lingkar menuju Mranggen. Letak pesantren disebelah utara bangunan masjid untuk asrama putra, dan disebelah selatan masjid adalah rumah ndalem (kyai), belakangnya rumah ndalem adalah asrama putri kemudian gedung SMA serta TK Ky Ageng Giri, berada disebelah barat masjid gedung sekolah Islam salaf

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan ustazd Muzni Husnan di rumah beliau, tanggal 13 Desember 2014, pukul : 17.00 WIB

dan perpustakaan, belakangnya lagi terdapat poliklinik dan koperasi. Disebelah timur masjid, kantor Yayasan Ky Ageng Giri dan rumah penduduk sekitar.

Secara fisik asrama putra dan asrama putri di bangun dengan menggunakan kayu jati, begitu pula dengan bangun masjid yang berada ditengah-tengah kompleks pesantren juga dibangun dengan menggunakan kayu jati pilihan.

Pesantren Girikesumo yang berada di dukuh Girikusumo terletak sejauh 15 km ke arah barat laut kota Semarang dan 25 km dari kota Demak.

b. Sejarah Perkembangan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak

Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak Jawa Tengah didirikan oleh Syeh Muhammad Hadi pada tahun 1288 H bertepatan dengan tahun 1868 M.<sup>2</sup> Pesantren yang kini telah berusia lebih dari 146 tahun itu merupakan perwujudan gagasan simbah Syeh Muhammad Hadi untuk membangun sebuah lembaga pendidikan yang menangani pendidikan akhlaq dan ilmu agama Islam di tengah-tengah masyarakat. Syeh Muhammad Hadi adalah tokoh yang melakukan babat alas pada kawasan dukuh Girikusumo, yang semula merupakan kawasan pinggir hutan yang sangat angker

---

<sup>2</sup>Muzni Husnan, *Selayang Pandang Pesantren Girikesumo*, hlm. 3.

dengan penghuni makhluk halus dan jin. Atas perintah gurunya, beliau membuka tempat untuk pendidikan.

Untuk mendukung gagasan itu, Syekh Muhammad Hadi yang oleh para santri biasa dipanggil dengan panggilan Mbah Hadi, Mbah Hasan Mukibat, Mbah Giri atau Ky Ageng Giri, mendirikan bangunan masjid di tepi hutan jati yang kini pengelolaannya ditangani oleh Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah.<sup>3</sup>

Bangunan masjid yang kini masih dipertahankan keasliannya itu konstruksi bangunannya menggunakan kayu-kayu jati pilihan. Demikian juga dengan lantainya menggunakan lembaran-lembaran kayu jati pilihan yang berkualitas tinggi.

Pendidikan akhlaq dimulai dari bangunan masjid tersebut, yang setiap hari diasuh oleh K.H.Muhammad Hadi semakin lama semakin banyak pengikutnya. Lokasi yang berada dibawah perbukitan yang dikenal dengan Gunung Ibrahim tersebut semakin menarik bagi kalangan luar untuk nyantri dan hingga pada akhirnya dibuatlah kamar-kamar di kanan kiri masjid, dan berkembang menjadi kompleks Pesantren.

Pesantren tersebut semula hanya merupakan pondok pesantren Thariqah Khalidiyah Naqsabandiyah

---

<sup>3</sup>Muzni Husnan, *Selayang Pandang Pondok Pesantren Girikesumo*, hlm.2

yang didirikan pada tahun 1288/1868, dengan bangunan awal sebuah masjid yang dibangun ditepi hutan jati. Konon masjid tersebut dibangun hanya dalam waktu 4 jam di malam hari, yaitu dari jam sembilan malam hingga jam satu dini hari (pukul 21.00-01.00 wib).<sup>4</sup> Sehingga dari segi usia, pesantren girikesumo sejajar dengan pesantren-pesantren lainnya, yang pada umumnya muncul pada tahun 1800-an.

Selama Syeh Muhammad Hadi menempuh perjuangannya, beliau mendapat banyak rintangan, di samping rintangan alam serta lingkungan hutan tersebut angker oleh kalangan masyarakat, ternyata beliau juga mendapat halangan serius dari pemerintah Belanda. Sehingga beliau pernah dijebloskan ke dalam penjara Mlaten Semarang karena sikapnya yang anti pemerintahan Belanda, dan sifat ini juga ditanamkan kepada para santri dan masyarakatnya. Hanya saja karena beliau mempunyai kharisma yang cukup besar karena keshalehannya,

---

<sup>4</sup>Lihat papan diatas pintu tengah Masjid Girikesumo yang ditulis dengan huruf Arab pegon berbunyi: “ikilah pangendet masjid dukuh Girikesumo tahun ba Hijriyah Nabi S.A.W 1288 H wulan rabiul akhir tanggal ping nembelas awet jam songo ndalu, jam satunggal dalu rampung yasane Kyai Muhammad Giri ugi serto sekabehane wong ahli mu'min jang hadir, taqabbalallahu Ta'ala amin.” Jika dialihkan ke dalam bahasa Indonesia kurang lebih berbunyi: “ini adalah pengingat masjid Girikesumo yang didirikan pada tanggal 16 rabiul awal tahun ba Hijriyah Nabi SAW 1288 H. Di bangun dari pukul 9 malam sampai pukul satu malam (dini hari), hasil karya Kyai Muhammad Hadi Giri dan semua orang mu'min yang hadir semoga diterima Allah SWT.”

sehingga walaupun beliau dipenjara, beliau tetap mendapatkan kebebasan keluar ruang tahanan untuk menjadi imam shalat berjamaah lima waktu di masjid Pakojan Semarang.

Syeh Muhammad Hadi diberi usia yang cukup panjang oleh Allah S.W.T. yakni 110 tahun, sehingga memungkinkan beliau untuk menyiapkan kader-kader penerus untuk kemudian hari. Demikian pula dengan anak dan keluarga simbah Hadi memiliki perhatian yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Perhatian ini dibuktikan dengan memondokkan putra-putrinya diberbagai pondok pesantren, yang mampu meneruskan generasi penerus. Semisal kiai Sirojudin dan kiai Mansur. Yang akhirnya kiai Sirojudin sepulang dari pondok ditunjuk untuk meneruskan program pondok pesantren yang dirintis oleh ayahnya, khususnya santri-santri muda, sementara santri tua (Thariqah) tetap dipegang oleh Mbah Hadi.<sup>5</sup> Sedangkan kiai Mansur ditugaskan oleh ayahandanya untuk meneruskan perjuangannya di daerah Solo, tepatnya di daerah Dangu Klaten.

Namun kiai Sirojudin dikaruniai umur yang pendek oleh Allah S.W.T. sehingga beliau wafat mendahului ayahandanya Mbah Hadi.

---

<sup>5</sup>Muzni Husnan, *Selayang Pandang Pondok Pesantren Girikesumo*, hlm.4.

Sedangkan simbah Hadi wafat pada tahun 1931M. Dan selanjutnya tugas kepemimpinan pondok pesantren diteruskan putranya yang bernama K.H.Zahid atau biasa dipanggil mbah Zahid.

Sepeninggal mbah Hadi, kerangka pendidikan dan pengajaran yang dicanangkan oleh mbah Hadi tetap diteruskan oleh mbah Zahid, pengajian kitab dengan sistem *bandongan* dan thariqah khalidiyahnya terus berjalan, jumlah santrinya juga semakin banyak.

Santri-santri pesantren Girikesumo yang kemudian hari tidak sedikit yang berhasil menjadi tokoh panutan masyarakat, sehingga menjadikan ajaran-ajaran yang diberikan oleh pengasuhnya baik semasa simbah Hadi maupun simbah Zahid semakin menyebar tidak lagi sebatas di pulau jawa saja, bahkan seantero nusantara, terutama ajaran thariqah khalidiyahnya.

K.H. Zahid memegang tampuk kepemimpinan pesantren Girikesumo selama 30 tahun. Dan pada tahun 1961 M, estafet kepemimpinan dipegang oleh putra tertua K.H. Zahid yaitu yang bernama K.H. Muhammad Zuhri, yang para santri dan masyarakat memanggil dengan sebutan mbah Muh. Sementara itu kondisi kesehatan mbah Zahid makin menurun hingga wafat pada tahun 1967 M, setelah mengasuh pesantren selama 30 tahun.

Pada masa mbah Muh, sistem pendidikan pondok pesantren semakin dikembangkan dengan melengkapi sistem *bandongan* dan sistem *klasikal*.<sup>6</sup> Sistem ini ternyata setelah dicoba sangat efektif dalam membantu santri untuk memahami dan menguasai materi kitab-kitab yang dikaji, disamping penyajiannya lebih sistematis.

Mbah Muh wafat pada tahun 1980 M, dan kepemimpinan diteruskan oleh generasi keempat yaitu K.H. Munif Muhammad Zuhri yang pada saat itu usianya belum genap 30 tahun.<sup>7</sup> Sedangkan kakaknya (putra ketiga K.H. Muhammad Zuhri) yang bernama K.H. Nadhif Muhammad Zuhri sedang menimba ilmu di Universitas Islam Madinah.

Dalam kepemimpinan K.H. Munif Muhammad Zuhri, pendidikan dengan sistem klasikal mendapat perhatian yang serius disamping tetap memperhatikan pola salaf dengan tetap menekankan pendidikan akhlaq para santrinya.

Pada tahun 1985, putra ketiga K.H. Muhammad Zuhri, kakak dari K.H. Munif Muhammad Zuhri, yakni K.H. Nadhif Muhammad Zuhri telah pulang dari

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan ustazd Muzni Husnan di rumahnya tanggal 15 Desember 2014 pukul 15. 00 WIB

<sup>7</sup>Muzni Husnan, *Selayang Pandang Pondok Pesantren Girikesumo*, hlm.6.

pengembarannya mencari ilmu di Universitas Islam Madinah.<sup>8</sup> Kehadirannya semakin mempertajam sistem klasikal dan membawa angin segar pada jalannya proses KBM di Pesantren Girikesumo. Lembaga pendidikan yang dirintis oleh ayahnya yakni madrasah diniyah yang sudah diatur secara klasikal dipertajam sistem pengajian materi pelajarannya.

Meski pada awalnya angin perubahan yang dihembuskan oleh mbah Nadhif ini sempat dirasakan gerah oleh sebagian masyarakat dengan alasan apa yang dilakukan akan menggusur nilai-nilai yang sudah mapan di lingkungan pondok *salaf*, tidak menjadikan surutnya dalam melangkah, justru sebaliknya dengan kepiawaiannya dalam merealisasikan ide yang dinilai kontroversi itu belakangan diirasa semakin mempertegas eksistensi, arah dan tujuan pendidikan pesantren salaf yang dirintis oleh mbah Hadi ini. Yakni tidak sebatas membentuk manusia yang berilmu dan berakhlaq saja, tetapi sekaligus mampu mengatasi ataupun mengantisipasi persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat dengan mendirikan madrasah diniyah *Sekolah Islam Salaf* (SIS) pada tahun 1986.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Muzni Husnan, *Selayang Pandang Pesantren Girikesumo*, hlm. 7.

<sup>9</sup>Muzni Husnan, *Selayang Pandang Pondok Pesantren Girikesumo*, hlm. 8.

Tanpa bermaksud menggusur apa yang sudah ada, melalui *Sekolah Islam Salaf* (SIS) yang dirintisnya, mbah Nadhif mencoba menata ulang kembali atas lembaga pendidikan yang sudah ada dengan menerapkan sistem baru. Madrasah yang telah ada dijadikan cikal bakal keberadaan SIS, sistem pendidikan yang sudah ada dan dilaksanakan bertahun-tahun dirombak. Ini bukan berarti pesantren yang sudah berdiri lebih dari seabad ini mengalami pergeseran orientasi. Tetapi karena disini ciri-ciri pesantren *salaf* yang memiliki kemampuan sangat dominan dalam mempertahankan semangat kemandirian, keberanian menderita dalam upaya mencapai tujuan, memiliki potensi penguasaan dan ketelitian dalam penguasaan bahasa arab dengan berbagai ilmu alatnya, tetap dipertahankan. Justru dengan melalui sistem perubahan pendidikan yang kurikulumnya disusun sendiri itu, pesantren Girikesumo melalui program SIS semakin mempertegas kemandiriannya.

Melalui SIS yang dikibarkan sejak tahun 1986, dengan mengandalkan kurikulum pendidikan yang ditetapkan langsung oleh pengasuhnya mencoba menawarkan alternatif agar pesantren *salaf* mampu menelorkan santri-santri yang siap berkiprah di masyarakat, sehingga perannya dalam menyiapkan

sumber daya manusia di era pembangunan seperti ini tidak terputus.

Madrasah yang sudah ditata secara klasikal, lalu semakin dipertajam dengan materi penyajian dan pelajarannya dengan mendirikan sekolah Islam salaf yang disingkat SIS pada tahun 1986 oleh K.H. Nadhif Muhammad Zuhri.

Setiap santri yang datang ke sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo untuk menuntut ilmu harus diseleksi terlebih dahulu. Seleksi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap agama, sehingga berdasarkan seleksi atau tes tersebut dapat diketahui bahwa calon santri yang terlalu minim pengetahuannya tentang agama harus dimasukkan ke jenjang persiapan (*I'dad*) tanpa memandang umur mereka.

Sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo yang pada awalnya ditangani sendiri oleh K.H. Nadhif Muhammad Zuhri, sejak tahun 1999 beliau wafat. Kepengasuhan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dan keseluruhan lembaga secara otomatis dibawah pengasuh K.H. Munif Muhammad Zuhri sebagai adik kandung K.H. Nadhif Muhammad Zuhri, karena putra-

putra beliau masih kecil-kecil.<sup>10</sup> Namun hal itu tidak menghalangi perkembangan pesantren Girikesumo hingga saat ini.

Keberadaan santri yang selalu dalam pengawasan pengasuh pesantren itu sendiri, menambah kemantapan bagi masyarakat yang menitipkan anaknya di pesantren. Karena dengan pengawasan santri secara ketat, perilaku santri akan mudah dikontrol. Sehingga santri yang ketahuan melanggar peraturan pesantren, akan diarahkan secepatnya dengan jalan atau cara yang telah menjadi ketentuan Pesantren.

Tidak sedikit dari wali santri yang sangaja menitipkan anaknya ke pesantren dengan tujuan agar anaknya dapat menjadi anak yang shaleh, mau berbakti pada orang tua, dan dapat berguna bagi agama. Bagi wali santri perilaku anak akan menjadi sorotan tersendiri, sehingga tidak heran jika orang tua santri menitipkan anaknya agar dapat berperilaku baik.

Sarana pendidikan di sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo meliputi asrama putra dan putri, auditorium, gedung sekolah Islam salaf, kantin, dan wartel. Sarana olahraga: lapangan voli, lapangan sepak bola dan tenis meja.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ustazd Abdullah Hakim Mukhlas di rumah beliau pada tanggal 18 Desember 2014 pukul 15.00 WIB.

Sementara itu, sarana kesejahteraan pesantren meliputi : koperasi, poliklinik, kantin, wartel, yang semua itu dikelola oleh santri pesantren Girikesumo.

Untuk mempertegas dan menambah kiprahnya dalam dunia pendidikan dan keagamaan, sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo pada tahun 1997 dibentuklah “Yayasan Ky Ageng Giri” dengan akta Notaris nomor I tanggal 2 Januari 1997, sebagai badan hukum.

Dengan yayasan inilah kemudian berdiri SMP Ky Ageng Giri, SMA Ky Ageng Giri, SMK KY Ageng Giri serta beberapa lembaga lainnya atas bimbingan K.H. Abdurrahman Wahid (Mantan Ketua PBNU) yang menjadi penasehat yayasan tersebut, hingga pada akhirnya yayasan tersebut dalam perkembangannya telah memiliki 2 buah Madrasah Diniyah, 4 buah Raudhotul Atfal / TK, 1 buah Madrasah Ibtidaiyah, 1 SMP, 1 SMA, 1 SMK dan dua buah Pesantren.<sup>11</sup>

Mengingat fokus penelitian ini adalah pada pesantren salaf, maka yang akan menjadi obyek penelitian adalah sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, dan tidak akan menyinggung tentang lembaga pendidikan formal yang ada pada yayasan tersebut.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ustazd Muzni Husnan di kantor sekolah Islam salaf Girikesumo pukul 09.00 WIB.

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo

Sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo sebagai lembaga pendidikan juga mempunyai visi dan misi, dan tujuan, karena visi dan misi merupakan pokok terpenting dalam pendidikan.

- 1) Visi sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo adalah meningkatkan mutu pendidikan non formal di lingkup pendidikan pesantren sebagai lembaga yang betul-betul mendidik santri yang berakhlakul karimah yang dapat diterima masyarakat.
- 2) Misi sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo adalah menyebarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, dan Ijma' para Ulama' dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab.<sup>12</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan Islam salaf pesantren Girikesumo adalah :

- 1) Menyebarkan ajaran Islam ke seluruh umat.
- 2) Mendidik para santri agar berpegang teguh pada ajaran Islam, dengan berbekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang membuat mereka mampu berdakwah serta mampu memecahkan problematika

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ustadz Muzni Husnan (Kepala Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo) di rumah beliau, pada hari sabtu tanggal 13 Desember 2014, pukul 17,00 WIB

umat menurut petunjuk Al-Qur'an, hadits, dan ijma' para ulama'.

- 3) Menanamkan semangat memiliki Islam dengan memberikan latihan-latihan praktis baik dalam bentuk individu maupun sosial.
  - 4) Membentuk santri yang berakhlaq mulia.
- d. Struktur Organisasi Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo

Sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dalam menggerakkan keorganisasiannya dilengkapi dengan susunan kepengurusan.

Struktur kepengurusan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo adalah sebagai berikut :

Pengasuh	: K.H. Munif Muhammad Zuhri
Kepala SIS	: Muzni Muhammad Husnan, M. SI
Sekretaris	: Khoiruman Afwan, S.Ag
Kesiswaan	: Nur Rohim Habib
Wali kelas I'dad	: M. Basyaroni Saleh
Wali kelas I Tsanawy	: Masyhuri Juraimi
Wali kelas II Tsanawy	: Nur Rohim Habib
Wali kelas III Tsanawi	: Ahmad Rifa'i Afwan
Wali kelas I 'Aliyah	: Luqman Kasmuin, S.Pd.I
Wali kelas II 'Aliyah	: Shodiq Yusuf
Wali kelas III 'Aliyah	: Khoiruman Afwan, S.Pd.I

Anggota : Wasyadi, Halimi.<sup>13</sup>

Sedangkan jenjang pendidikan pada sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo adalah :

- 1) *I'dad* yaitu sekolah persiapan bagi para santri baru yang punya bekal pengetahuan tentang ilmu agama sama sekali, *I'dad* ini ditempuh selama satu tahun.
- 2) *Mutawasith* sederajat dengan tingkat tsanawiyah ditempuh selama tiga tahun.
- 3) *Tsanawi atau Ma'had 'Aly* sederajat dengan tingkat aliyah ditempuh selama tiga tahun.

Adapun dewan asatidz yang dimiliki sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dalam rangka pengelolaan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
Daftar Asatidz  
Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo  
Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Nama	Tempat & Tanggal Lahir	Pendidikan Teakhir
1.	K.H.Munif Zuhri	Demak, 5-3-1962	Pesantren
2.	M. Huda, Lc	Demak, 7-4 1974	Sarjana+Pesantren
3.	Hanifudin Husnan	Demak, 7-9-1967	Pesantren
4.	Muzni M.Husnan, M.SI	Demak, 3-10-1975	Sarjan+Pesantren
5.	A.Mudrik Sonhaji, S.Pd.I	Demak, 18-6-1960	Sarjana+Pesantren
6.	Mustafit Sampan, S.Pd.I	Demak, 12-1-1959	Sarjana+Pesantren

---

<sup>13</sup> Muzni Husnan, *LPJ Sekolah Islam Salaf Pondok Pesantren Girikesumo Tahun Pelajaran 2014*, hlm.3.

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tempat &amp; Tanggal Lahir</b>	<b>Pendidikan Teakhir</b>
7.	A.Rofi'i Afwan	Demak, 17-6-1967	Pesantren
8.	Ahmad Yani Sukairi	Demak, 3-1-1967	Pesantren
9.	M.Rifa'i Afwan	Demak, 14-6-1972	Pesantren
10.	Shodiq Yusuf	Semarang, 18-10-1974	Pesantren
11.	M.Nur Rohim Nashihun	Demak, 13-7-1973	Pesantren
12.	Abdullah Hakim Mukhlas	Demak, 27-12-1970	Pesantren
13.	Mukhlas Mahfud	Semarang, 19-6-1972	Pesantren
14.	Luqman Kasmuin, S.Pd.I	Demak, 6-6-1978	Sarjana+Pesantren
15.	M.Hadi Marzuki	Demak, 21-6-1979	Diploma+Pesantren
16.	Farohi Kasturi	Demak, 6-4-1975	Pesantren
17.	Khoiruman Afwan, S.Pd.I	Demak, 6-7-1975	Sarjana+Pesantren
18.	Ahmad Asnawi, A.H	Demak, 12-11-1979	Pesantren
19.	Nur Rohim Habib	Demak, 25-3-1980	Pesantren
20.	Nur Sadad Thohirin	Demak, 5-1-1969	Pesantren
21.	Masyhuri Juraimi	Kendal, 3-4-1980	Pesantren
22.	Fauzan Ahmadi, S.Pd.I	Kendal, 4-4-1985	Sarjana
23.	M.Showab	Demak, 12-5-1969	Pesantren
24.	Wasfiyadi	Banjarnegara, ---	Pesantren
25.	M. Basyarodin	Semarang, ----	Pesantren
26.	Lutfi Mubarak	Demak, 3-5-1970	pesantren

Tabel 2  
Data Santri Putra dan Putri Sekolah Islam Salaf  
Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak  
Tahun Pelajaran 2014-2015

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Santri Putra</b>	<b>Santri Putri</b>	<b>Jumlah Santri</b>
1.	Kelas I'dad	21	14	36

2.	Kelas I Tsanawy	28	15	43
3.	Kelas II Tsanawy	23	14	37
4.	Kelas III Tsanawy	10	22	32
5.	Kelas I Aliyah	15	17	32
6.	Kelas II Aliyah	23	18	41
7.	Kelas III Aliyah	15	13	28
Jumlah keseluruhan		135 putra	113 putri	248 santri

## **2. Proses Pembentukan Kurikulum SIS Pesantren Girikesumo**

Perencanaan kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo meliputi :

- a. Dasar pengembangan kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo

Salah satu dasar pengembangan kurikulum sekolah Islam salaf adalah visi dan misi yang dimilikinya. Adapun visi sekolah Islam salaf yang dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum adalah : “ Meningkatkan mutu pendidikan non formal di lingkup pendidikan pesantren sebagai lembaga yang betul-betul mendidik santri yang berakhlaq mulia yang dapat diterima masyarakat. Visi tersebut diperkuat dengan khittah perjuangan pendiri pesantren Girikesumo, beliau simbah K.H.Muhammad Hadi yang dipegang teguh sampai sekarang oleh K.H. Munif Zuhri yang mencakup tiga butir, yaitu : (1) memotivasi santri agar selalu berakhlaqul karimah ; (2) menjadikan pesantren sebagai lembaga yang memiliki kredibilitas dalam bidang agama Islam ‘ala

ahlussunnah waljama'ah ; (3) memberikan citra positif terhadap pesantren.<sup>14</sup>

Untuk mencapai visi diatas, lembaga pendidikan pesantren Girikesumo merumuskan misi sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, yaitu: “ Menyebarluaskan agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadits, dan ijma' para ulama' dengan penuh keikhlasan.

Misi sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo tersebut diatas selanjutnya dijadikan dasar untuk merumuskan tujuan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, yaitu :

- 1) Menyebarkan ajaran Islam ke seluruh umat.
- 2) Mendidik para santri agar berpegang teguh pada ajaran Islam, dengan berbekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang membuat mereka mampu berdakwah serta mampu memecahkan problematika umat menurut Al-Qur'an, hadits, dan ijma' para ulama'.
- 3) Menanamkan semangat memiliki Islam dengan memberikan latihan-latihan praktis baik dalam bentuk individu maupun sosial
- 4) Membentuk santri yang berakhlaq mulia

---

<sup>14</sup>Wawancara Muzni Husnan di rumahnya tanggal 13 Desember 2014 pukul 17.00 WIB

Visi, misi dan tujuan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo tersebut disosialisasikan kepada para santri, ustadz, karyawan, wali santri dan masyarakat umum melalui brosur ataupun papan yang terletak di depan kantor sekretariat sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi rujukan dan pedoman bagi para ustadz dan karyawan dalam melakukan tugas akademik dan administratif. Adapun bagi para santri dan wali santri, sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo adalah penting agar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pesantren dalam melakukan tugas pendidikan dan pembinaan kepada para santri.

Lebih lanjut, kejelasan visi dan misi sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo sebagaimana dikemukakan diatas akan mempermudah pesantren profil para santrinya. Menurut para pengurus pesantren Girikesumo, seperti --- K.Muzni Husnan, M.SI, K.Hanifudin Husnan, A.Mudrik Sonhaji, S.Pd.I --- profil santri sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo harus memiliki 3 (tiga) kemampuan dasar, yaitu : (1) santri memiliki sikap akhlaqul karimah, (2) santri memiliki kesiapan ber-*jihad fi sabilillah* dalam mengembangkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadits, dan ijma' para ulama' dengan penuh keikhlasan dan tanggung

jawab serta berpegang teguh pada *ahlussunnah waljama'ah*, (3) santri memiliki wawasan ilmu pengetahuan agama Islam yang luas.<sup>15</sup> Ketiga kemampuan dasar tersebut akan dibahas secara ringkas sebagai berikut.

*Pertama*, yang dimaksud santri harus memiliki *akhlaqul karimah* adalah bahwa santri pesantren Girikesumo harus mampu menampilkan akhlaq yang mulia dalam bentuk perilaku yang manfaat dan kemaslahatan baik bagi agama, umat, maupun negara. Kemuliaan akhlaq merupakan cermin pertama dalam penampilan santri. Penampilan seseorang akan menjadi indikator utama baginya untuk bisa diterima atau ditolak oleh lingkungan dan masyarakatnya. Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi S.A.W. yang dapat dirujuk tentang pentingnya akhlaq mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Misal, ayat 21 dari surat al-Ahzab yang sangat populer di lingkungan pesantren dan bahkan diluar pesantren, yang memuat pesan moral pentingnya keteladanan dan akhlaq mulia dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Muzni Husnan di rumah beliau pada tanggal 17 Desember 2014, pukul 17.00 WIB

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah & (kedatangan) hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah.”<sup>16</sup>

Sebagai bagian dari masyarakat, santri sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo perlu didorong untuk menampilkan diri secara menarik dari segi moral dan akhlaqnya, agar bisa diterima oleh lingkungan dan masyarakatnya.

*Kedua*, kesiapan ber-*jihad fi sabilillah* merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh santri Girikesumo. Kesiapan disini dipahami sebagai kesungguhan santri Girikesumo dalam belajar, mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, serta siap berkorban dengan ilmu, jiwa, dan raga demi memperjuangkan kemaslahatan umat dengan penuh keikhlasan. Etos perjuangan santri ini dapat dipupuk melalui doktrin Islam tentang *jihad fi sabilillah*. Doktrin ini dapat mendorong santri untuk berusaha secara kreatif memprakarsai dan mengembangkan keberanian dan kemampuan untuk berkorban demi kepentingan agama terutama yang berhubungan dengan pengembangan

---

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*,

masyarakat dan nilai-nilai kemanusiaan. Pengorbanan tersebut diwujudkan dalam bentuk pemanfaatan semua kemampuan dan potensi diri baik berupa pemikiran, harta benda, maupun jiwa.

*Ketiga*, keharusan santri memiliki wawasan ilmu pengetahuan agama Islam yang luas dipahami bahwa santri sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo harus mampu mempelajari, memahami, dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam secara menyeluruh dalam rangka memperjuangkan agama Islam, agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam mempelajari Islam. Ilmu pengetahuan agama Islam yang luas juga dapat menghindarkan diri dari sikap *taqlid* (ikut-ikutan tanpa alasan).

b. Proses Pembentukan Kurikulum Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo merencanakan kurikulum pendidikannya sesuai dengan visi, misi dan pengarahannya dari pengasuh pesantren Girikesumo, beliau K.H.Munif Muhammad Zuhri.

Terkait dengan proses pembentukan kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, Muzni Husnan menjelaskan bahwa proses pembentukan kurikulum

sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Merencanakan program pendidikan dan kurikulum dalam bentuk diskusi kelompok, seminar, dan lokakarya

Diskusi kelompok dikoordinasikan oleh bidang kurikulum dijadikan sebagai sarana untuk merumuskan kurikulum yang akan dikembangkan. Bahan yang dibahas dalam diskusi kelompok ini bersumber dari kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, dan beberapa kurikulum dari pesantren—seperti kurikulum pesantren Lirboyo, kurikulum pesantren Ploso, kurikulum pesantren Tebu Ireng, dengan mendasarkan pada visi, misi dan tujuan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi kelompok ini adalah unsur dari yayasan, pengasuh, kepala sekolah, dan beberapa ustadz atau guru yang memiliki kapasitas di bidang kurikulum. Disinilah para peserta diskusi kelompok berfikir keras untuk menyusun kurikulum sekolah Islam salaf. Dari penyusunan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian yang ingin dicapai sesuai dengan dasar kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo yaitu visi, misi dan

tujuan. Kemudian direncanakan pula mengenai metode-metode pembelajarannya, materi pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo. Metode pembelajaran yang direncanakan adalah metode ceramah, tanya jawab, hafalan, demonstrasi, halaqah, bandongan, sorogan, dan juga musyawarah. Sedangkan materi pelajaran sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo meliputi materi inti, materi alat dan materi pelengkap. Materi inti ini mengacu pada aspek kognitif yang bertujuan untuk membentuk karakter para santri sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo. Materi alat bertujuan untuk menguasai dan memahami ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab salaf. Sedangkan materi pelengkap bertujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman para santri sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo.

Sedangkan evaluasi pembelajaran yang direncanakan sekolah Islam salaf adalah dalam bentuk tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilakukan dalam semester dan ujian imtihan, sedangkan tes lisan dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran oleh para ustadz, dengan metode tanya jawab maupun hafalan.

- 2) Menetapkan kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo.

Setelah diambil keputusan tentang penetapan kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo yang telah direstui oleh pengasuh pesantren Girikesumo. Secara garis besar, kurikulum pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: pendidikan kesartrian dan sekolah non formal pesantren.<sup>17</sup> Pendidikan kesartrian diselenggarakan dalam bentuk pendidikan dan pengajaran pesantren yang meliputi semua proses pendidikan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan terjadwal dalam kegiatan belajar mengajar selama dua puluh empat jam. Sedangkan sekolah non formal pesantren (SIS) merupakan unit pendidikan yang terangkum dalam struktur mata pelajaran sekolah yang dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar pagi ( jam 07.00-14.00 WIB ). Unit pendidikan ini meliputi pendidikan tingkat dasar (i'dad), tingkat mutawasith (tsanawy), dan tingkat 'aly (alياهو).

### **3. Implementasi Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo**

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan bidang kurikulum ustadz M. Huda, Lc. dan ustadz Luqman Kasmin, S.Pd.I di kantor sekolah Islam salaf Girikesumo pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan dokumen perangkat belajar mengajar yang disusun oleh para guru di lingkungan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo ditemukan bahwa implementasi kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo menggunakan pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mandiri (KBK Mandiri). Pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran bertempat di gedung sekolah Islam salaf dengan jumlah peserta didik rata-rata tiga puluhan santri dalam setiap ruang kelas. Dan dilaksanakan pada waktu pagi jam 07.00 – 14.00 WIB. Dalam pelaksanaan kurikulum menggunakan metode-metode disesuaikan dengan mata pelajaran yang disampaikan.

a. Mata Pelajaran yang Disampaikan

Adapun mata pelajaran yang disampaikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo meliputi : materi inti, materi alat, dan materi pelengkap.<sup>18</sup>

1) Materi Inti

Materi inti ini merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh semua santri sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo yang bertujuan untuk membentuk karakter para santri sekolah Islam salaf dalam keimanan dan akhlaq dalam kehidupan sehari-hari. Materi inti ini meliputi 9 (sembilan) mata

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bpk Muzni Husnan di kantor sekolah Islam salaf Girikesumo tanggal 19 Desember 2014 pukul 14.00 WIB.

pelajaran, yaitu : Al-Qur'an & tajwid, tauhid, tafsir, hadits, fiqih, akhlaq, faroidh, tarikh tasyri', dan siroh nabawiyah.

## 2) Materi Alat

Materi alat ini merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh semua santri sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo yang bertujuan agar para santri dapat menguasai dan memahami kitab-kitab salaf. Materi alat ini meliputi 12 (dua belas) mata pelajaran, yaitu : nahwu, shorof, balaghoh, ushul fiqh, qowaidul fiqhiyah, ilmu musthalahatul hadits, ulumul Qur'an, manthiq, ta'bir wal insya', qiro'atul kutub, muhadatsah, dan manahijul bahs al ilmi.

## 3) Materi Pelengkap

Materi pelengkap ini merupakan materi yang harus diikuti santri sekolah Islam salaf pesantren girikesumo yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan, baik dalam berbahasa maupun dalam berwawasan. Materi pelengkap ini meliputi 10 (sepuluh) mata pelajaran, yaitu : khot imla', tsaqofah Islamiyah, nushush adabiyah, ilmu arudh, tarikh Islamiyah, computer, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, dan ilmu pengetahuan alam.

Adapun struktur kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo adalah sebagai berikut :

Tabel 3  
Struktur Kurikulum Sekolah Islam Salaf  
Pesantren Girikesumo

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran		
		I'dad I	Tsanawiyah I, II & III	'Aliyah I,II & III
<b>Materi Inti</b>				
1	Al-Qur'an & tajwid	6	4	
2	Tauhid	6	4	2
3	Tafsir		4	2
4	Hadist	4	2	2
5	Fiqih	6	4	2
6	Akhlak	6	2	2
7	Faroidh			2
8	Tarikh Tasyri'			2
9	Siroh Nabawiyah	4	2	
<b>Materi Alat :</b>				
10	Nahwu	6	6	4
11	Shorof	6	6	4
12	Balaghoh		2	2
13	Ushul Fiqih		4	
14	Qowaidul Fiqhiyah			2
15	Ilmu Mustholahatul Hadist		4	
16	Ulumul Qur'an			2
17	Manthiq			2
18	Ta'bir wal Insya'			2
19	Qiro'atul kutub			2
20	Muhadatsah			2
21	Manahijul Bahs al Ilmi			2
<b>Materi Pelengkap :</b>				
22	Khoth Imla'	2	2	
23	Tsaqofah Islamiyah			1
24	Nushush Adabiyah		2	1
25	Ilmu Arudh			1

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran		
		I'dad I	Tsanawiyah I, II & III	'Aliyah I,II & III
<b>Materi Inti</b>				
26	Tarikh Islami	2	2	1
27	Computer			2
28	Bahasa Indonesia			1
29	Bahasa Inggris			1
30	Matematika			1
31	IPA			1
	Jumlah Jam	48	48	48

- b. Kegiatan Pembelajaran Sekolah Islam Salaf dan metode yang digunakan.

Kegiatan pembelajaran sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dilaksanakan di dalam ruang kelas yang rata-rata berjumlah 30 an santri. Dilaksanakan sejak jam 07.00 WIB sampai jam 14.00 WIB. Pembelajaran antara santri putra dan putri berada dalam satu ruang kelas, namun diberi sekat untuk memisahkan antara bangku putra dan bangku putri.

Kegiatan belajar mengajar sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo meliputi tiga program pembelajaran, yaitu kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo berupa sekolah non formal dengan menggunakan sistem klasikal, dengan alokasi waktu jam 7 pagi hingga jam 14 siang. Kegiatan ini menekankan pada aspek kognitif. Program ini diikuti oleh semua santri salaf yang nyantri di pesantren Girikesumo yang meliputi tiga jenjang pendidikan, yaitu I'dad (persiapan dasar selama satu tahun), mutawasith (setingkat Tsanawi ditempuh selama tiga tahun), dan ma'had 'Aly (setingkat Aliyah ditempuh selama tiga tahun).

Sedangkan metode yang diterapkan di sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dalam program pembelajaran kurikuler, menggunakan metode pengajaran sebagai berikut :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu memberikan pengertian dan uraian suatu masalah atau materi, metode ini diterapkan guru pada saat guru menyampaikan mata pelajaran fiqih, tauhid, tafsir, dan semua materi yang perlu menggunakan metode ceramah.

b) Metode Hafalan

Metode hafalan yaitu guru memerintahkan siswanya untuk menghafalkan

salah satu materi, metode ini diterapkan oleh guru pada saat guru sedang menyampaikan mata pelajaran Hadits dan Al-Qur'an, nahwu, shorof dan lainnya. Caranya santri disuruh untuk menghafalkan Hadits dan Al-Qur'an, nadhoman-nadhoman dalam nahwu shorof dihadapan guru.

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab yaitu terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Metode ini diterapkan untuk mengantisipasi apabila santri merasa jenuh, mengantuk, dan bermain sendiri.

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu menggunakan peraga untuk memperjelas atau menunjukkan sebuah masalah dalam menyampaikan materi. Metode ini diterapkan guru agar santri lebih mudah dalam memahami pelajaran. Metode ini digunakan terutama dalam materi fiqh.<sup>19</sup>

2) Kegiatan ko-kurikuler

Adapun kegiatan ko-kurikuler sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo merupakan suatu kegiatan pendidikan yang mendukung kegiatan kurikuler.

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan ustadz Hanifudin Husnan di halaman masjid Girikesumo tanggal 19 Desember 2014 pukul 21.00 WIB.

Kegiatan ini menekankan pada aspek afektif, sebagai suatu kegiatan pendidikan memuat 12 (dua belas mata pelajaran), yaitu: nahwu, shorof, balaghoh, ushul fiqih, qowaidul fiqhiyah, ilmu musthalahatul hadist, ulumul Qur'an, manthiq, ta'bir wal insya', qiro'atul kutub, muhadatsah, dan manahijul bahs al ilmi. Metode yang diterapkan oleh para ustadz dalam pembelajaran ko-kurikuler ini sama dengan metode pada pembelajaran kurikuler.

### 3) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo ini menekankan pada aspek psikomotorik (ketrampilan). Kegiatan pendidikan ini memuat sepuluh (sepuluh) mata pelajaran dalam pembelajaran sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, yaitu koth imla', tsaqofah Islamiyah, nushush adabiyah, ilmu arudh, tarikh Islami, computer, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Mata pelajaran tersebut merupakan *materi pelengkap* dalam mata pelajaran sekolah Islam salaf. Kegiatan tersebut harus diikuti semua santri sekolah Islam salaf dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan

wawasan para santri sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo.

Metode yang diterapkan dalam penyampaian pembelajaran ekstra kurikuler ini adalah:

a) Metode Bandongan

Pengajian dengan metode bandongan dilakukan oleh santri-santri senior, kyai memberikan kitab-kitab klasik dengan membacakan dan menerangkan di depan santri, pengajian dengan metode ini dilakukan bersama-sama secara klasikal.

b) Metode Sorogan

Metode sorogan ini digunakan dalam pengajian kitab-kitab klasik yang diberikan pada santri pemula. Caranya santri membacakan kitab didepan ustadz secara individual, atau ustadz membacakan kitab yang dibawa oleh masing-masing santri kemudian diikuti oleh santri sampai dia mengerti dan faham apa yang telah disampaikan dan diajarkan oleh ustadz. Apabila ada kesalahan maka ustadz biasanya langsung membetulkan dan menjelaskannya kembali.

c) Metode Halaqoh

Metode halaqoh adalah santri disuruh diskusi untuk memahami maksud atau isi kitab

bukan untuk mempertanyakan salah atau benarnya isi kitab.

d) Metode Musyawarah

Metode musyawarah digunakan untuk mengingatkan santri apabila ada pembahasan yang telah lampau yang tidak dapat diingat dan atau mengalami kesulitan dalam menganalisis maksud dari isi kitab.

c. Evaluasi Pembelajaran Sekolah Islam Salaf

Adapun evaluasi pembelajaran sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dilakukan dua kali semester dalam satu tahun dan tiga tahun sekali dalam ujian imtihan atau ujian kelulusan pada setiap tingkatan. Evaluasi atau penilaian pembelajaran yang diberlakukan di sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo pada tiap semester maupun ujian imtihan atau ujian kelulusan menggunakan tes tulis atau ujian secara tertulis.

Ustadz Hakim Mukhlas menjelaskan tes lisan dan praktek dilakukan para ustadz pada saat pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan metode tanya jawab, hafalan, dan demonstrasi, terutama pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, fiqih, nahwu, shorof dan lain-lain. Sehingga para ustadz paham betul pada santri mana yang

sudah menguasai materi pelajaran dan mana santri yang belum menguasai materi pelajaran.<sup>20</sup>

Namun demikian ustadz Luqman Kasmuin mengakui bahwa ujian lisan dan ujian tulisan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Adapun kelebihan ujian lisan adalah : (1) lebih dapat menilai kepribadian dan isi para santri, (2) jika santri belum menjawab dengan jelas, tester dapat mengubah pertanyaan, (3) tester langsung dapat mengetahui hasilnya, (4) dari sikap dan cara menjawabnya, tester dapat mengetahui apa yang tersirat di samping yang tersurat. Sedangkan kekurangan ujian lisan adalah: (1) apabila ada hubungan baik atau kurang baik antara *tester* dan *testee* dapat mempengaruhi objektivitas hasil tes, (2) apabila santri tidak tenang dapat mempengaruhi kelancaran jawaban, (3) pertanyaan yang digunakan tester tidak dapat selalu sama, (4) memerlukan waktu yang sangat lama sehingga tidak ekonomis.<sup>21</sup>

Selanjutnya, ustadz Luqman juga mengatakan, kelebihan ujian tulis adalah: (1) dapat sekaligus menilai dalam waktu singkat, (2) bagi *testee* atau santri

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan ustadz Hakim Mukhlas di kantor sekolah Islam salaf pada tanggal 18 Desember 2014 pukul 13.00 WIB.

<sup>21</sup> Wawancara dengan ustadz Luqman Kasmuin di kantin sekolah Islam salaf pada tanggal 16 Desember 2014 pukul 14.00 WIB.

mempunyai kebebasan memilih dan cara menjawab, sedangkan kekurangan ujian tulis meliputi: (1) tidak dapat menilai secara individu dan kepribadian masing-masing testee, (2) mudah menimbulkan kecurangan atau mencontek, (3) mudah menimbulkan spekulasi bagi santri yang mau tes.

Santri yang sudah lulus dari sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi, ada yang langsung boyong atau pulang ke kampungnya untuk mengamalkan ilmunya, ada juga yang masih tetap tinggal di pesantren Girikesumo untuk mengabdikan diri beberapa tahun di sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo.<sup>22</sup>

Muzni Husnan menjelaskan, masih ada kegiatan lain yang merupakan pendidikan ekstra di luar sekolah yang harus diikuti para santri sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, yaitu :

- 1) Kegiatan sholat fardhu berjamaah, yang wajib diikuti semua santri sekolah Islam salaf, yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan santri, ketertiban santri dan kebersamaan santri.
- 2) Kegiatan jum'at bersih, yaitu kegiatan membersihkan lingkungan pesantren dan masjid. Yang bertujuan

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan ustadz Muzni Husnan di kantor sekolah Islam salaf pada tanggal 10 Desember 2014 pukul 12.00 WIB.

menanamkan cinta kebersihan dan sadar lingkungan yang meningkatkan keimanan santri.

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

“Kebersihan itu bagian dari iman”.

Dalam kegiatan ini, setiap santri memiliki tugas yang berbeda-beda sesuai yang disepakati oleh para santri. Ada yang bertugas menyapu, mengepel, membersihkan kaca jendela, baik disekitar pesantren maupun disekitar masjid. Kegiatan ini dipandu oleh santri senior. Diantara santri mengatakan kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan karena santri dapat bekerja sambil bersenda gurau, bernyanyi dan bekerja sama di kalangan santri.<sup>23</sup>

- 3) Kegiatan Maulidi Rosul, dilaksanakan setiap malam jum'at yang diasuh langsung oleh beliau K.H. Munif Muhammad Zuhri. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta kepada Rosulullah S.A.W. Jama'ah ini selain diikuti oleh para santri sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, juga diikuti oleh masyarakat sekitar yang jumlahnya sudah mencapai ribuan peserta jamaah. Bertempat disekitar masjid dan pesantren Girikesumo.

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan santri M. Hamid, Irsyad dan Fitriyah, tanggal 12 Desember 2014, pukul 08.00 WIB.

4) Pengajaran klasikal kitab kuning dengan metode bandongan, yang diajarkan langsung oleh beliau K.H. Munif Muhammad Zuhri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam sabtu, malam senin, dan malam rabo, pukul 21.00 WIB sampai selesai. Kegiatan klasikal ini diikuti oleh para santri sekolah Islam salaf, mutakhirin (para alumni), dan juga masyarakat sekitar, yang bertempat di halaman masjid Girikesumo. Kegiatan ini bertujuan untuk mendalami kitab salaf, meliputi : kitab irsyadul ‘ibad, ta’jul arus, dan hadits Bukhori Muslim.

#### **4. Evaluasi Kurikulum Sekolah Islam Salaf Girikesumo**

Evaluasi kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan para santri, untuk menilai kinerja pendidikan yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama orangtua santri dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, evaluasi kurikulum juga dimaksudkan untuk memperbaiki bagian-bagian yang memerlukan perbaikan. Kegiatan evaluasi ini diselenggarakan oleh sekretariat pondok setahun dua kali setiap akhir semester, dan tiga tahun sekali untuk ujian imtihan atau ujian kelulusan dari masing-masing tingkatan. Adapun penanggung jawab materi dalam kegiatan evaluasi kurikulum sekolah Islam salaf

pesantren Girikesumo ini adalah masing-masing kepala sekolah tingkatan di sekolah Islam salaf tersebut, dibantu oleh wakil kepala bidang kurikulum dan pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan unsur-unsur yayasan, pengasuh, para ustadz, para kepala tata usaha, dan anggotanya.

Adapun hal-hal yang dievaluasi adalah: (1) tingkat kehadiran peserta didik, ustadz, dan tenaga kependidikan; (2) pelaksanaan kurikulum dalam program pembelajaran kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler; (3) hasil belajar peserta didik. Dalam pembahasan, masing-masing kepala sekolah menyampaikan laporannya yang terkait dengan materi diatas pada unit pendidikan yang dipimpinnya.

Dari hasil laporan dari kepala unit terdapat bermacam-macam laporan mengenai kekurangan maupun kelebihan dari sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo. Diantaranya adalah laporan keterbatasannya media dan sumber belajar, kurangnya minat belajar santri dalam mengikuti pembelajaran karena masih ada santri yang mengantuk saat berlangsungnya pembelajaran, laporan kegelisahan santri saat santri bermasalah.<sup>24</sup>

Berdasarkan masukan-masukan yang di sampaikan oleh para pengurus pesantren, maka diperlukan adanya perbaikan-perbaikan kurikulum pendidikan. Beberapa

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan ustadz Muzni Husnan di rumah beliau tanggal 17 Desember 2014 pukul 17.00 WIB

keputusan yang diambil untuk perbaikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo adalah: (1) penambahan sumber belajar dan media untuk melengkapi dalam pembelajaran santri, (2) melakukan sosialisasi atas metode yang digunakan para guru untuk menggunakan metode yang menumbuhkan minat santri untuk belajar, (3) pelatihan para pengurus tentang bimbingan dan konseling, untuk menangani santri yang bermasalah.

## **B. Analisis Data**

Semua teori yang telah digunakan penulis diatas untuk mengumpulkan data di lapangan, pada akhirnya akan menghasilkan sebuah analisis dengan teknik yang digunakan oleh penulis yaitu analisis non statistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pembahasan analisis ini adalah sebagai berikut :

### **1. Analisis Proses Pembentukan Kurikulum Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo**

Setelah data-data terkumpul mengenai proses pembentukan kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penganalisaan terhadap data-data tersebut.

Dalam kurikulum pendidikan dikatakan bahwa kurikulum pendidikan adalah rencana pembelajaran dalam

proses pembentukan kepribadian peserta didik agar lebih menjadi sempurna.

Sedangkan asas-asas kurikulum pendidikan meliputi:

(1) asas filosofis yaitu asas yang berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara yaitu Pancasila, (2) asas psikologis yaitu asas yang mengacu pada hal-hal yang bersifat psikologi yang memperhitungkan psikologi anak dan psikologi belajar anak, (3) asas sosiologi yaitu asas pengetahuan yang menyelidiki berbagai sosial hubungan antar individu dengan individu, antar golongan, lembaga sosial yang disebut ilmu masyarakat, masyarakat merupakan dunia sekitar yang paling kompleks selalu berubah dan dinamis, interaksi antara individu yang satu dengan yang lain saling aktif sehingga agar interaksi tersebut dapat berjalan dengan tertib maka diadakan norma-norma baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, (4) asas organisatoris yaitu merupakan asas yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi dalam bahan pelajaran yang disajikan, dalam pengembangan kurikulum harus diadakan pilihan hasil kompromi antar anggota panitia kurikulum untuk menentukan hasil keputusan kurikulum yang akan digunakan sebagai hasil mufakat bersama yang demokratis.

Adapun fungsi kurikulum pendidikan adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diadakan pada sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Jadi

kurikulum pendidikan amatlah penting bagi lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan didirikannya lembaga pendidikan tersebut.

Proses pembentukan kurikulum meliputi tiga kegiatan yaitu perencanaan strategis, perencanaan program dan perencanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan strategis adalah sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka perumusan standar kompetensi, penetapan isi, dan struktur program, serta penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan. Perencanaan program adalah sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyusun kompetensi dasar dan menetapkan materi atau pokok bahasan pada setiap mata pelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka implementasi pembelajaran yang terdiri atas penyusunan indikator pencapaian, menentukan materi, menentukan strategi pembelajaran, dan menetapkan alat evaluasi pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam proses pembentukan kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo meliputi dua kegiatan atau tahapan : (1) Merencanakan program pendidikan dan kurikulum sekolah Islam salaf dengan bentuk diskusi kelompok, seminar, dan lokakarya, yang dikoordinasikan oleh bidang kurikulum, bahan yang dibahas bersumber dari kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian

Agama, dan beberapa kurikulum dari pesantren seperti pesantren Lirboyo, pesantren Ploso, pesantren Tebu Ireng, dengan berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo. Perencanaan program pendidikan sekolah Islam salaf ini sudah sesuai dengan asas-asas kurikulum pendidikan pada umumnya yaitu asas organisatoris, asas filosofis, dan juga asas sosiologis. (2) Penetapan kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf. Penetapan kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf dalam pembentukan kurikulum pendidikan setelah di diskusikan, disepakati bersama, selanjutnya titik finalnya adalah pada keputusan pengasuh sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo (K.H. Munif Muhammad Zuhri). Dalam penetapannya adalah kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo di bagi menjadi dua kelompok yaitu pendidikan kesartrian dan pendidikan sekolah Islam salaf (SIS). Pendidikan kesartrian di selenggarakan dalam bentuk pendidikan dan pengajaran pesantren yang meliputi semua pendidikan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari selama 24 jam yang terjadwal dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren. Sedangkan pendidikan non formal sekolah Islam salaf (SIS) merupakan unit pendidikan yang terangkai dalam struktur mata pelajaran sekolah. Dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar pagi pukul 07.00 sampai pukul 14.00 WIB. Unit ini meliputi

tingkat I'dad (persiapan), tingkat Mutawasith (setingkat tsanawiyah), dan ma'had 'Aly (setingkat aliyah). Penetapan tingkatan ini sudah sesuai dengan asas psikologis, dimana setiap tingkatan memperhitungkan psikologi anak, yaitu dengan adanya tingkat persiapan.

Secara garis besar, proses pembentukan kurikulum di lembaga pendidikan sekolah Islam salaf pesantren girikesumo ini sudah memenuhi asas-asas dalam pembentukan kurikulum pendidikan pada umumnya yaitu asas filosofis, asas organisatoris, asas sosiologis, dan asas psikologis.

## **2. Analisis implementasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo**

Implementasi kurikulum adalah kegiatan menerapkan semua rancangan yang tercantum dalam kurikulum tertulis. Pada implementasi kurikulum ini kompetensi, program pendidikan dan program pembelajaran telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi pembelajaran. Ada empat model kurikulum implementasi kurikulum yang dapat digunakan yaitu pendidikan berbasis individu, pendidikan berbasis modul, pendidikan berbasis kompetensi, dan pendidikan kewirausahaan berbasis sekolah.

Dalam implementasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, model yang digunakan adalah model pendidikan berbasis kompetensi yang menekankan pada kompetensi atau kemampuan peserta didik

(para santri) baik berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai, ataupun penghargaan untuk mencapai keberhasilan. Sehingga kurikulum yang digunakan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yaitu kurikulum berbasis kompetensi mandiri (KBK Mandiri), yang meliputi tiga program pembelajaran:

a. Kegiatan kurikuler

Kegiatan kurikuler sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo ini menekankan pada aspek kognitif, dengan sembilan mata pelajaran yang merupakan *materi inti* sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo, meliputi: Al-Qur'an, tauhid, tafsir, hadits, fiqih, akhlaq, faroidh, tarikh tasyri', siroh nabawiyah. Materi inti ini bertujuan untuk membentuk karakter santri sekolah Islam salaf sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo. Materi inti ini di implementasikan dengan metode-metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan hafalan.

b. Kegiatan ko-kurikuler

Kegiatan sekolah Islam salaf prsantren Girikesumo ini menekankan pada aspek afektif, merupakan *materi alat* sebagai pendukung kegiatan kurikuler yang memuat dua belas mata pelajaran, yaitu: nahwu, shorof, balaghoh, ushul fiqih, qowaidh fiqhiyah, mustholahatul hadits, ulumul Qur'an, mantiq, ta'bir wal insya', qiro'atul kutub, muhadatsah dan manhajul bahs al

ilmi. Materi alat sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo bertujuan untuk menguasai dan memahami ilmu agama Islam melalui kitab-kitab salaf sebagai pedoman kurikulum.

c. Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo menekankan pada aspek psikomotorik atau ketrampilan yang merupakan materi pelengkap sekolah Islam salaf, meliputi sepuluh mata pelajaran yaitu: khot imla', tsaqofah Islamiyah, nushush adabiyah, ilmu arudh, tarikh Islami, computer, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Yang bertujuan untuk menambah ketrampilan dan wawasan para santri sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo. Metode yang digunakan oleh ustaz-ustaz dalam pembelajaran ini adalah ceramah, tanya jawab, hafalan, demonstrasi, sorogan, bandongan, halaqoh dan juga musyawarah.

Sedangkan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dilakukan dua kali semester dalam satu tahun dan tiga tahun sekali dalam ujian *imtilhan* (kelulusan). Penilaian ini dilaksanakan dalam bentuk ujian tertulis. Sedangkan ujian non tertulis dilaksanakan para ustaz dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sehingga para ustaz sudah paham betul pada

santri yang menguasai materi dan santri yang tidak menguasai materi.

### **3. Analisis evaluasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo**

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan menilai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasil penggunaan suatu kurikulum. Ada dua model evaluasi kurikulum yaitu (1) model *saylor, alexander* menekankan pada tujuan kurikulum, program pendidikan secara keseluruhan, segmen tertentu program pendidikan, pembelajaran dan evaluasi program, (2) model *CIPP, stuffiebeam* menekankan pada kegiatan konteks (tujuan kurikulum), input (sumber daya atau strategi), proses (pelaksanaan kurikulum dari awal hingga akhir), dan produk (hasil atau dampak kurikulum terhadap diterimanya alumni di tengah masyarakat). Evaluasi kurikulum sangatlah penting dilakukan sebagai perbaikan terhadap perencanaan kurikulum dan implementasi suatu kurikulum pendidikan.

Adapun evaluasi kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo meliputi: (1) tingkat kehadiran santri, ustadz, dan tenaga kependidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo selalu hadir setiap hari dengan ikhlas dan tanggung jawab terkecuali bila ada ijin berhalangan, (2) pelaksanaan kurikulum pendidikan dalam program pembelajaran sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo meliputi perbaikan dalam penambahan sumber belajar dan

media untuk melengkapi pembelajaran santri, melakukan sosialisasi metode-metode yang dapat menambahkan minat belajar santri, melakukan pelatihan-pelatihan para pengurus tentang bimbingan dan konseling guna menangani santri sekolah Islam salaf yang bermasalah.

Sedangkan menurut penulis masih ada lagi evaluasi kurikulum sekolah Islam salaf yang perlu perbaikan yaitu penambahan jam ilmu-ilmu umum seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, computer dan lain-lain, yang diharapkan ada tambahan jam tidak hanya di tingkat ma'had 'Aly saja melainkan di semua tingkatan sudah di beri jam mata pelajaran tersebut, sehingga wawasan santri akan lebih sempurna. Kemudian untuk ustadz-ustadznya hendaklah di carikan ustadz yang pendidikannya sesuai dengan jurusannya, agar hasil dalam pembelajaran akan lebih memuaskan.

Kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo merupakan kurikulum berbasis kompetensi mandiri yang sudah sesuai dengan teori-teori kurikulum pada umumnya yaitu dengan melalui perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum untuk mewujudkan dan meningkatkan tujuan pendidikan sekolah Islam salaf pesantren girikesumo.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam hal ini penulis menyadari kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan penulis dalam penelitian guna untuk

menyelesaikan skripsi ini, sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dan kelengkapan penulis selanjutnya, karena ini merupakan batas kemampuan yang penulis miliki sebagai seorang manusia biasa yang penuh dengan kekurangan.

Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya bagi lembaga yang bersangkutan atau bagi pengembangan keilmuan. Dan harapan penulis mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis secara pribadi.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah S.W.T. untuk memberikan ampunan dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan dari penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah diuraikan seluruh uraian isi skripsi yang membahas tentang manajemen kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak, maka penulis menyimpulkan serta memberikan saran-saran seperlunya.

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan dan membahas skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembentukan kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dilakukan dengan tiga tahap : a) merencanakan program pendidikan dan kurikulum dalam bentuk diskusi, seminar dan lokakarya, yang dilakukan oleh unsur-unsur dari yayasan, pengasuh pesantren, kepala sekolah, dan para ustadz yang memiliki kapasitas di bidang kurikulum. b) menetapkan kurikulum sekolah Islam salaf menjadi dua kelompok, yaitu : pendidikan kesantrian dan pendidikan non formal pesantren (sekolah Islam salaf). Pendidikan kesantrian meliputi semua proses pendidikan santri dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pendidikan non formal pesantren merupakan unit pendidikan yang terangkum dalam struktur mata pelajaran sekolah (sekolah Islam salaf), dilaksanakan jam 07.00 WIB sampai jam 14.00 WIB.

2. Implementasi kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo menggunakan model kurikulum berbasis kompetensi mandiri (KBK Mandiri), dengan menekankan pada pencapaian kompetensi para santri dalam berfikir dan berperilaku. Pelaksanaan kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo disampaikan dengan metode-metode yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan tujuan yang akan dicapai. Metode-metode tersebut adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode bandongan, metode sorogan, metode halaqah dan lain sebagainya. Sedangkan mata pelajaran yang disampaikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo meliputi tiga materi, yaitu : a) materi inti (Al-Qur'an & tajwid, tauhid, tafsir, hadist, fiqh, akhlaq, faroidh, tarikh tasyri' dan siroh nabawiyah), b) materi alat (nahwu, shorof, balaghoh, ushul fiqh, qowaidul fiqhiyah, ilmu musthalahatul hadits, ulumul Qur'an, manthiq, ta'bir wal insya', qiro'atul kutub, muhadatsah, dan manahijul bahs al ilmi), c) materi pelengkap ( khot imla', tsaqofah Islamiyah, nushush adabiyah, ilmu arudh, tarikh Islami, computer, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, dan ilmu pengetahuan alam). Kemudian untuk evaluasi pembelajaran sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dilakukan dua kali semester dalam satu tahun dan tiga tahun sekali dalam ujian imtihan atau ujian kelulusan pada setiap tingkatan (tingkat mutawasith dan tingkat ma'had

‘aly, terkecuali tingkat i’dad dilakukan cuma satu tahun sekali.

3. Evaluasi kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dilakukan setiap akhir semester, meliputi : a) tingkat kehadiran peserta didik, ustadz, dan tenaga kependidikan, b) pelaksanaan kurikulum dalam program pembelajaran, dan c) hasil belajar peserta didik.

## **B. Saran**

1. Kepada semua santri pesantren Girikesumo untuk terus meningkatkan belajarnya, agar dapat menghadapi tantangan zaman, dapat mengatasi problematika yang dihadapi oleh masyarakat dan tetaplah menjadi santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T. yang berakhlaq karimah.
2. Kepada semua jajaran sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo agar selalu menjaga eksistensi pesantren salafiyah karena dewasa ini banyak pesantren yang meninggalkan tradisi salafiyahnya.
3. Kepada masyarakat, jangan memandang sebelah mata pendidikan di pesantren yang berbesik agama Islam karena dengan ilmu agama Islam yang mendalam merupakan modal utama untuk membentuk insan kamil sebagai kholifah fil ardhi.
4. Kepada pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional agar lebih meningkatkan dalam memperhatikan pendidikan pesantren,

karena pesantren merupakan cikal bakal pendidikan di tanah air sejak zaman pemerintahan Belanda.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Grasindo, 2001.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al Ma'arif, 1980.
- Curtis R. Finch dan John R. Cruncilton, *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*, Bostom and London : Allyn and Bacon, 1993.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Federick J. McDonald, *Educational Psychology*, San Fransisco : Wads Worth Publishing Company, 1959.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grasindo Persada, 1996.
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1992.
- Imam Bukhori, *Shoheh Bukhori Juz I*, Berut : Dasar Al Kutub, 1992.
- Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta : DIVA Pres, 2012.
- M. Habib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

- M. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : Rosda Karya, 2003.
- Mark K. Smith, *Curriculum Theory and Practice*, London : Routledge, 2002.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Ruh Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim*, Mesir : Isa Ababil Al Halal wa Syirkah, 1950.
- Nur Cholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Otet Perjalanan*, Paramadina : 1997.
- Soegarda Poerbakawaty, Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung, 1980.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS*, Jakarta : Sinar Baru Grafik, 2003.
- Wahjoetmono, *Perguruan Tinggi Pesantren, Alternatif Masa Depan*, Jakarta : Gema Insani Pres, 1997.
- Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta : LP3S, 1982.
- ....., *Profil Pondok Pesantren Girikesumo Girikusumo Banyumeneng Mranggen Demak*, 2012.
- ....., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen RI.



Suasana belajar mengajar santri sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo



Suasana santri sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo saat berdiskusi



Suasana santri sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo saat pembelajaran



Suasana santri sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo saat istirahat.

Kegiatan Maulidi Rosul setiap malam Jum'at yang diikuti semua santri, baik senior maupun junior dan para tokoh masyarakat.



Suasana para jamaah Maulidi Rosul berada disekitar pesantren Girikesumo setiap malam Jum'at, yang berjumlah ribuan jama'ah.



Pengasuh pesantren Girikesumo saat pembelajaran klasikal dengan metode bandongan setiap malam rabu, malam sabtu dan malam senin pukul 21.30 WIB sampai selesai.



Para santri saat menunggu dimulainya pembelajaran klasikal kitab salaf dengan metode bandongan di halaman masjid.



Suasana maulidi rosul yang diasuh langsung oleh K.H. Munif Muhammad Zuhri, setiap malam jum'at pukul 21.00 WIB sampai selesai



Para jamaah maulidi rosul setiap malam jum'at di sekitar pesantren Girikesumo.



Pembelajaran santri sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dengan metode hafalan.



Foto Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo jarak dekat.

Foto masjid pesantren Girikesumo.



Foto Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo.



Suasana saat pembelajaran para santri Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo.



Suasana santri setelah menyelesaikan tugas jum'at bersih.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan (Kampus II) Telp. 024-7601295, 7615387

Nomor : In.06.03/J.9/PP.00.9/4466/2014  
Lamp. :  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada  
Yth. H. Nasirudin, M.Ag.  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Harisun  
NIM : 113911125  
Judul : MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN SEKOLAH ISLAM  
SALAF PESANTREN GIRIKESUMO BANYUMENENG MRANGGEN  
DEMAK

Dan Menunjuk Saudara: H. NASIRUDIN, M.Ag. sebagai pembimbing skripsi (materi dan metodologi).

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini di sampaikan dan atas kerjasama dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 29 Agustus 2014

A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PGMI,



**H. Fakrur Rozi, M. A**  
NIP.19691220 199503 1001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
**PROGRAM KUALIFIKASI S.I GURU R.A. DAN MADRASAH**

Alamat: Jl. Prof Dr.Hamka(Kampus II)NgaliyanTelp.7601295 Faz.7615387Semarang

Nomor : In. 06.3/DI/TL.00/5363/2014  
Lamp : 1 (satu) Proposal  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Semarang, 17 Oktober 2014

A.n. : Harisun  
NIM : 113911125

Kepada Yth:  
Pengasuh Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo  
Di Demak

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Harisun  
NIM : 113911125  
Alamat : Kedung Dolog, RT.08 RW.02 Banyumeneng Mranggen Demak  
Judul Skripsi : MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN SEKOLAH ISLAM SALAF PESANTREN GIRIKESUMO BANYUMENENG MRANGGEN DEMAK

Pembimbing : **H.Nasirudin, M.Ag.**

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema/judul yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 30 hari, pada tanggal 20 Nopember 2014 sampai dengan tanggal 20 Desember 2014.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih  
*Wassalamu'alaikum Wr,Wb.*

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dr. H. Sholih M.Ag.  
1205 199403 1 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang



# PESANTREN GIRIKESUMO

Alamat : Girikusumo RT.02/03 Desa Banyumeneng Mranggen Demak 59567 Telp. (024) 70783038 - 70783037

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 019/S-PPG/III/2014

Pengasuh Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo, Girikusumo Banyumeneng Mranggen Demak, menerangkan bahwa saudari :

Nama : **HARISUN**  
NIM : 113911125  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 17 April 1976  
Alamat : Kedung Doloq RT 08 RW 02 Banyumeneng Mranggen Demak  
Semester : VII (Tujuh)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar – benar telah mengadakan penelitian di Lembaga Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo, Girikusumo Banyumeneng Mranggen Demak , Jawa Tengah terhitung mulai tanggal 20 Nopember 2014 sampai dengan tanggal 20 Desember 2014.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 22 Desember 2014

Pengasuh Pesantren Girikesumo



*[Handwritten Signature]*  
**K. H. MUNIF MUHAMMAD ZUHRI**

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Harisun  
Tempat / tanggal lahir : Demak, 17 April 1976  
Alamat : Banyumeneng, RT. 08 RW. 02  
Mranggen Demak  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jenjang Pendidikan :  
1. MI Al-Hadi tahun lulus 1988  
2. MTs Al-Hadi tahun lulus 1991  
3. MA Al-Hadi tahun lulus 1994  
4. Mahasiswi UIN Walisongo tahun akademik 2011/2012

Dengan daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 Maret 2015

Penulis,



**HARISUN**

NIM: 113911125